

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Hasil Observasi Data

Observasi yang dilakukan pada 9 Oktober 2016 di Museum 10 Nopember bertujuan untuk mencari informasi mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam pertempuran 10 November berdasarkan peristiwa yang dialaminya. Nama-nama dibatasi berdasarkan kronologi peristiwa 10 November, mulai dari tokoh-tokoh yang berperan dari pembentukan Komite Nasional Indonesia daerah Surabaya, pembentukan Badan Keamanan Rakyat dan laskar-laskar perjuangan di Gedung Nasional Indonesia jl. Bubutan, insiden bendera di Hotel Yamato, penyerbuan Markas Kempei Tai, ekspedisi ke Pulau Nyamukan, pertempuran tiga hari, perundingan Soekarno – Hawthorn, penolakan arek-arek Surabaya terhadap ultimatum Sekutu, hingga pertempuran 10 November itu sendiri.

4.1.2 Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agustinus selaku Kepala Bidang Konservasi, Preparasi, dan Bimbingan Edukasi Museum 10 Nopember diperoleh data mengenai kronologis beserta tokoh-tokoh dalam peristiwa 10 Nopember. Peristiwa diawali dengan semangat kemerdekaan yang dirasakan di Surabaya, namun masih belum dirasakan oleh rakyat Indonesia karena banyaknya cobaan yang dialami salah satunya kedatangan Sekutu ke Surabaya. Banyaknya peristiwa di Surabaya yang disebabkan masih banyaknya pihak asing yang masih bercokol

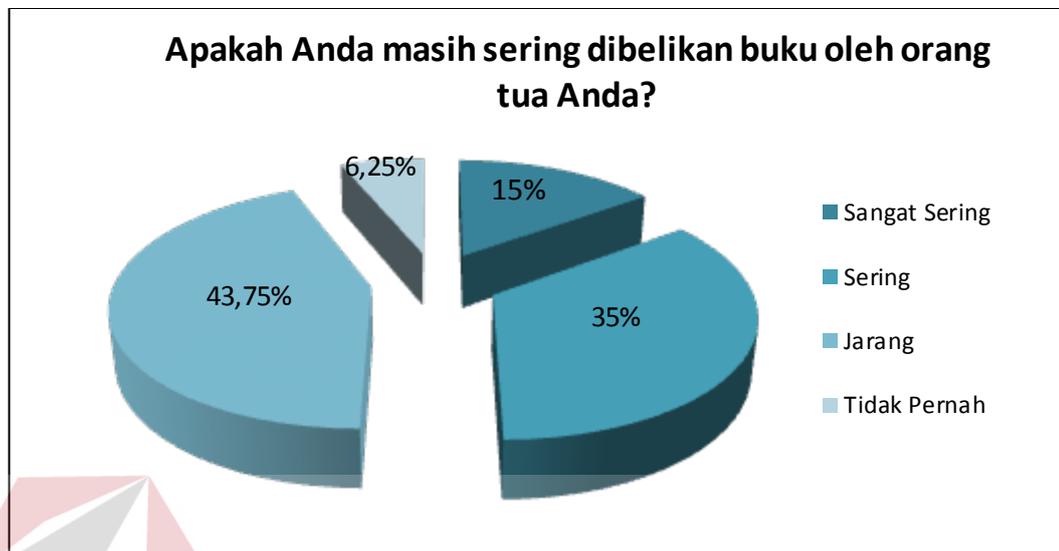
di Surabaya seperti peristiwa perobekan bendera Belanda di Hotel Oranje, Pelucutan senjata di Pulau Nyamukan, serta pertempuran selama 3 Hari. Kedatangan Sekutu ke Surabaya Oktober 1945 merupakan awal proses pertempuran 10 November. Kedatangan tentara Sekutu yang bertujuan untuk mengevakuasi tawanan perang tersebut ternyata diboncengi oleh tentara NICA yang bertujuan untuk merebut kembali wilayah Nusantara. Hal ini yang membuat geram warga Surabaya, dan di sini banyak tokoh yang terlibat seperti, Soekarno, Mohammad Hatta, Doel Arnowo, Soengkono, Gubernur Soeryo, H. R. Moehammad, Bung Tomo, dan lain sebagainya yang secara kronologis memiliki peran masing-masing.

Dari pertempuran yang berlangsung 21 hari tersebut, diperoleh tokoh-tokoh yang berperan. Tokoh-tokoh tersebut telah dibagi perannya, seperti divisi TKR yang memunculkan nama-nama seperti H. R. Moehammad, Mayor Jenderal Soengkono, dan Residen Soedirman. Selain tokoh-tokoh yang telah disebutkan di atas, tokoh-tokoh maupun organisasi-organisasi yang berperan dalam peristiwa 10 November juga dapat ditemukan di gugus nama para pahlawan yang tercatat di museum 10 Nopember.

4.1.3 Kuesioner

Berdasarkan angket yang disebar pada 80 siswa SMP di wilayah Surabaya di antaranya SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, SMP Kristen Pirngadi Surabaya, SMP Negeri 25 Surabaya, dan SMP Katolik Santo Yosef Surabaya, diperoleh data untuk menentukan segmentasi dan target pasar dari buku ilustrasi pahlawan 10 November.

1. Minat Beli Orang Tua Siswa terhadap Buku Sejarah

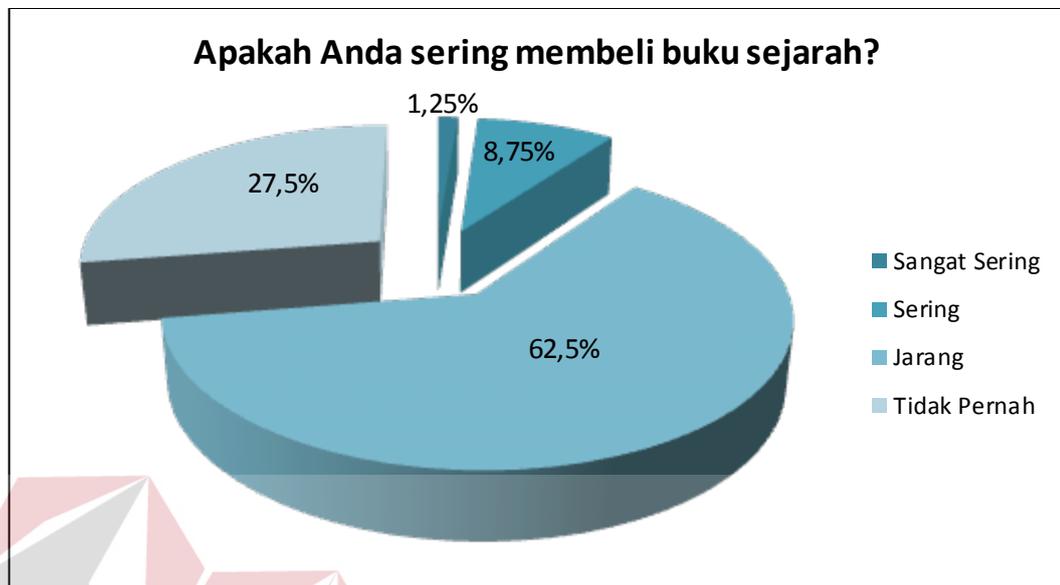


Grafik 4.1 Tingkat Minat Beli Orang Tua Siswa terhadap Buku Sejarah

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Dari total 80 sampel yang telah diuji, sebesar 15% dari siswa SMP mengaku masih sangat sering dibelikan buku oleh orang tuanya, 35% masih sering dibelikan buku oleh orang tuanya, 43,75% diantaranya sudah jarang dibelikan buku oleh orang tuanya, dan sisanya sebesar 6,25 mengaku tidak pernah dibelikan buku oleh orang tuanya. Dari data ini diperoleh bahwa orang tua yang anaknya duduk di bangku SMP masih sering membelikan buku untuk anaknya.

2. Minat Beli Siswa terhadap Buku Sejarah

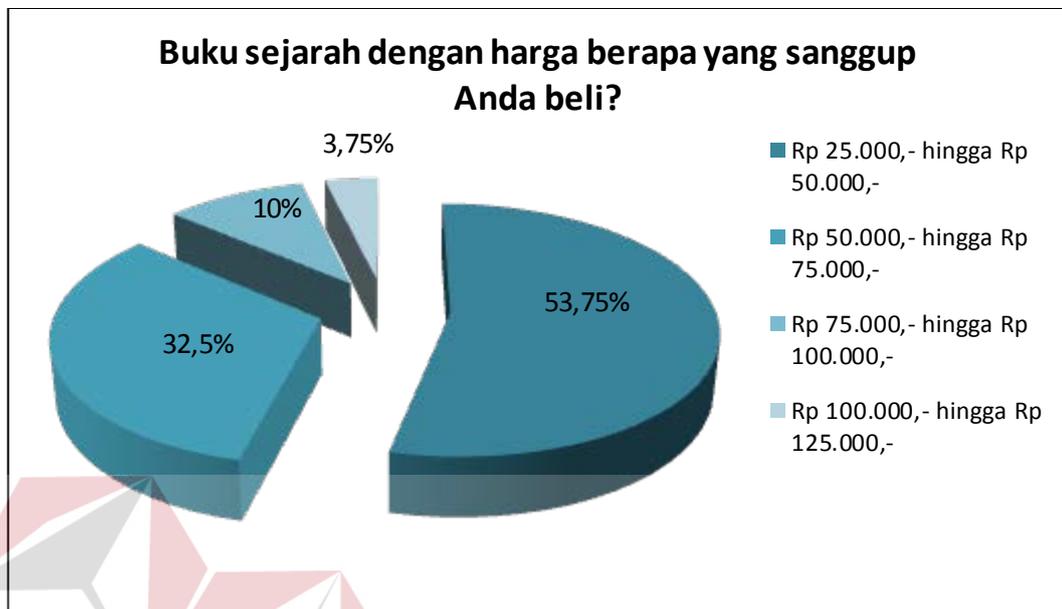


Grafik 4.2 Tingkat Minat Beli Siswa terhadap Buku Sejarah

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Dari total 80 siswa SMP yang menjadi sampel dari penelitian ini, sebesar 1,25% dari sampel mengaku sangat sering membeli buku sejarah, sedangkan siswa yang masih sering membeli buku sejarah berjumlah 8,75%. Kemudian siswa yang mengaku jarang membeli buku sejarah sebesar 62,5% dan yang tidak pernah sama sekali membeli buku sejarah ada sebesar 27,5% dari total 80 sampel. Dari hasil kuesioner tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat siswa SMP untuk membeli buku sejarah masih rendah.

3. Daya Beli Siswa terhadap Buku Sejarah



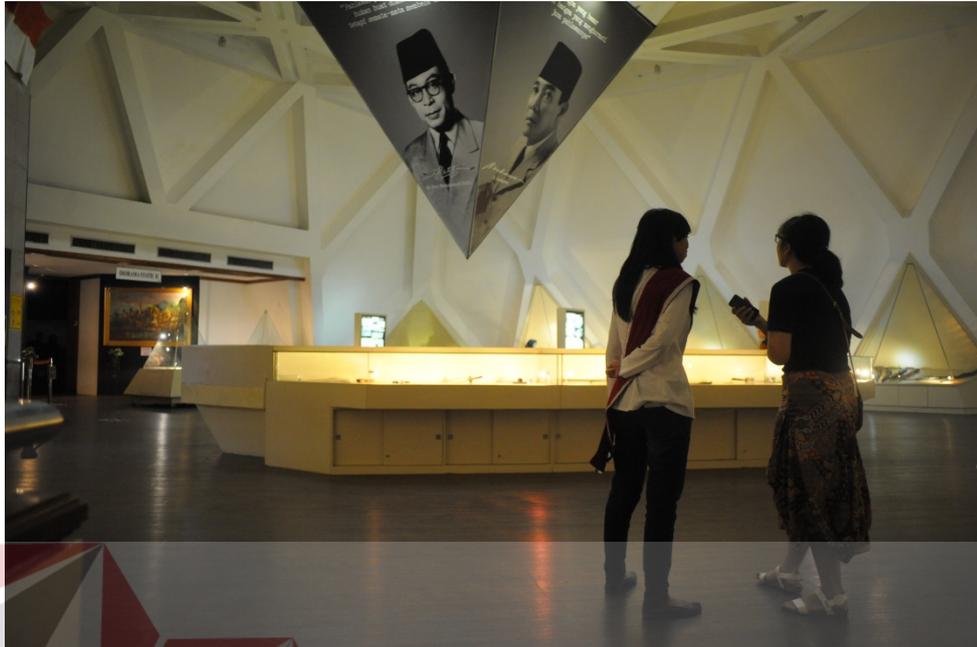
Grafik 4.3 Tingkat Daya Beli Siswa terhadap Buku Sejarah

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Dari data yang diperoleh, sebesar 53,75% dari sampel mampu membeli buku sejarah dengan harga antara Rp 25.000,- hingga 50.000,-, sedangkan buku sejarah dengan harga Rp 50.000,- hingga Rp 75.000,- sanggup dibeli oleh 32,5% dari total sampel. Buku sejarah dengan harga Rp 75.000,- hingga Rp 100.000,- sanggup dibeli oleh 10% dari total sampel, dan sisanya sebesar 3, 75% mengaku sanggup membeli buku sejarah dengan kisaran harga Rp 100.000,- hingga 125.000,-.

4.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Berdasarkan dokumentasi yang didapat dari museum 10 Nopember di Surabaya diperoleh nama-nama pahlawan sejumlah 61 orang dan 29 laskar yang berperan dalam peristiwa 10 November. Dari nama-nama pahlawan tersebut, dipilih 42 tokoh yang memiliki peran vital dalam peristiwa 10 November yang akan diilustrasikan dalam buku ilustrasi pahlawan 10 November. Nama-nama tersebut diantaranya: R. T. M. Soerjo, R. Soedirman, Radjiman Nasoetion, Doel Arnowo, R. M. Jonosewojo, Dr. Soegiri, Katam Hadi, R. Koen Kijat, R. Moehammad Mangoediprojo, Soejipto Danukoesoemo, Soengkono, Abd. Wahab Siamin, Moh. Jasin, R. Soemeroe, Afandi, Atmadji, Mas Isman, Oemar Said, Abdul Soekoer, Aniroen, Soemarsono, Wahib Wahab, Achjat, Sidik Arselan, Soetomo (Bung Tomo), J. Arrouw, M. Sapija, Loekitaningsih, J. M. Tamboto, D. Soerip, Achmad Moesofa, Soeparman, J. Soelamet, Drg. Moestopo, Roeslan Abdulgani, Djarot Subiantoro, Isbandijah, Hassanoeddin, Soeharjo K., Soewarno, Riamoen, Rivai, Iswahjoedi, Soedjarwo, Isaedris, Moersia, Koendan, Minggu, Asmanoe, Abdoellah, Rambe Janssen, Tohir Bakri, Jetty Zein, Soejono, Abdul Majdid, Moestakim Z., Dr. Soewandi, Dr. Koesnoel Jakin, Dr. Soetopo, Barlan, Bu Dar Mortir.



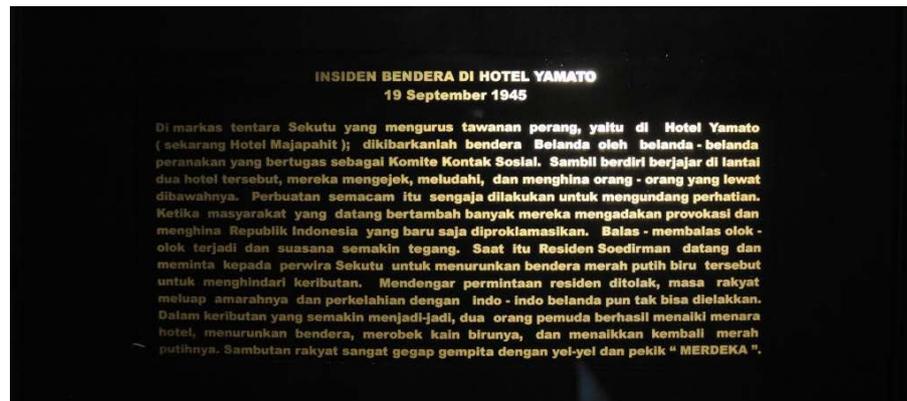
Gambar 4.1 Observasi Penulis didampingi Pemandu dari Museum 10 Nopember

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.2 Observasi Penulis pada Salah Satu Diorama yang terdapat pada Museum 10 Nopember

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.3 Dokumentasi Penjelasan Diorama Peristiwa Insiden Bendera di Hotel Yamato

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

4.1.5 Literatur

Dari studi literatur pada buku Memoar Hario Kecik: Autobiografi Seorang Mahasiswa Prajurit dan buku Sejarah Nasional diperoleh nama-nama, riwayat, dan peran tokoh-tokoh 10 Nopember. Berdasarkan data yang diperoleh dari Museum 10 Nopember maka tokoh-tokoh yang diangkat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Drg. Moestopo

Drg. Mustopo merupakan dokter gigi yang juga ketua dari BKR Jawa Timur yang bermarkas di pusat bisnis Surabaya dalam gedung bekas perusahaan besar Belanda HVA (*Handels Vereginig Amsterdam*). Beliau juga yang menghadiahkan pemancar radio bekas Jepang yang dioperasikan TKR kepada Soetomo.

2. Soengkono

Soengkono adalah komando BKR. Namanya harum dalam peristiwa 10 Nopember baik dalam pertempuran di lapangan maupun diplomasi. Sebagai contoh, Ia berhasil berdiplomasi dengan Laksamana Muda Shibata ketika peristiwa perebutan senjata Jepang di Surabaya sehingga penyerahan senjata terjadi tanpa banyak pertumpahan darah. Selain itu, Ia juga tergabung dalam Kontak Biro .



Gambar 4.4 Mayor Jenderal Soengkono

Sumber: Museum 10 Nopember

3. H. R. Mohammad Mangoendiprojo

H. R. Mohammad merupakan bekas Daidancho PETA di Buduran, Sidoarjo. Di masa pertempuran 10 November Ia tergabung dalam BKR dan Kontak Biro. Ia menjabat sebagai bendahara BKR Keresidenan Surabaya, anggota Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia (BPKNI) Keresidenan Surabaya.

4. Hario Kecil

Suhario Padmodiwiryo alias Hario 'Kecik' dalam masa pertempuran di Surabaya 1945 silam merupakan satu-satunya mahasiswa Kelompok Prapatan 10

Jakarta yang tergabung dalam BKR Kota Surabaya. Bersama-sama Hasanuddin Pasopati yang kelak menjadi pemimpinnya di PTKR, Ia berhasil menduduki markas Kempei Tai dan merebut sejumlah senjata Jepang. Saat diangkat menjadi wakil komando PTKR (kini polisi militer) usianya masih 24 tahun.

5. Iswahjudi

Iswahjudi adalah seorang bekas Cudan Co. Beliau adalah mahasiswa kedokteran sebelum memasuki sekolah penerbang pada zaman Belanda. Ia kemudian ikut tentara Belanda melarikan diri ke Australia ketika pasukan Jepang mulai memasuki Hindia Belanda, saat itu Ia berpangkat Letnan Penerbang.

6. Doel Arnowo

Doel Arnowo merupakan pejuang pergerakan nasional kawakan yang berpengalaman. Beliau merupakan ketua KNI Jawa Timur yang dibentuk pada 28 Agustus 1945. Ia juga berperan sebagai penghubung Surabaya dengan Jakarta karena Menteri Luar Negeri RI saat itu. Seperti ketika Surabaya sepakat untuk menolak ultimatum Inggris pada 9 November 1945, Ia diamanati melapor ke pusat. Doel Arnowo juga merupakan anggota Biro Kontak.

7. Ruslan Abdulgani

Ruslan Abdulgani pernah menjabat sebagai ketua AMI (Angkatan Muda Indonesia) menjelang peristiwa 10 Nopember di Surabaya. Ruslan Abdul Gani terpilih sebagai sekretaris Biro Kontak.

8. Residen Soedirman

Soedirman yang merupakan bekas ketua Parindra dipilih sebagai residen pertama pemerintah RI Surabaya yang terbentuk tanggal 3 September 1945. Pada

zaman penjajahan Jepang, Soedirman menjabat sebagai Wakil Residen. Sebagai Residen Surabaya, Ia juga merupakan anggota Kontak Biro.

9. R. T. M Soerjo

Sampai kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, Gubernur Soejo telah berdinas sebagai pamongpraja selama kurang lebih seperempat abad. Karena pengalamannya di bidang pemerintahan cukup banyak maka Pemerintahan Republik Indonesia mengangkat Soerjo menjadi Gubernur Jawa Timur. Karena sikapnya yang tegas Ia sering dilibatkan dalam diplomasi dengan pihak Sekutu.

10. Radjiman Nasoetion

Radjiman Nasoetion adalah walikota Surabaya pertama yang dilantik setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Berdasarkan Penpres 1959 no. 16 walikota juga ditetapkan menjadi kepala daerah. Kotapraja Surabaya pun resmi menjadi kotamadya pada 1965.

11. Mochamad Jasin

Mochamad Jasin adalah Kepala Polisi Istimewa Jawa Timur. Ia turut berperan dalam perebutan senjata Jepang di Don Bosco dan di Markas Kempe Tai. Ia mengadakan perundingan dengan pihak Kempe Tai kala itu sehingga mereka berhak menyerahkan senjata dan memindahkan markasnya ke Pasar Besar. Jasin pun berjanji untuk menjamin keselamatan anggota Kempe Tai.

12. Soejipto Danukoesoemo

Inspektur Jenderal Soejipto Danoekoesoemo merupakan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dari 30 Desember 1963 hingga 8 Mei 1965. Saat

pertempuran 10 November 1945 pecah Ia diangkat menjadi Komandan Batalion Polisi Istimewa.

13. Soemarsono

Soemarsono adalah ketua umum PRI yang terbentuk pada 21 September 1945 seusai pengumuman kekalahan Jepang. PRI merupakan organisasi pemuda terbesar berskala nasional di Surabaya. Para pemuda yang tergabung dalam PRI adalah bagian terbesar dari pemuda pejuang Surabaya. Ketika menjabat sebagai ketua PRI Soemarsono masih berusia 24 tahun dengan anggota PRI yang ketika itu masih berusia rata-rata di bawah 30 tahun. Dua hari setelah PRI berdiri, Soemarsono didapuk memimpin Angkatan Muda Indonesia menggantikan Roeslan Abdulgani.

14. Soetomo (Bung Tomo)

Sebelum membentuk BPRI, Soetomo sebelumnya adalah Kepala Seksi Penerangan Pemuda Republik Indonesia (PRI) Surabaya. Di bawah BPRI, Ia membentuk Radio Pemberontakan. Melalui radio ini, pidato-pidato populer Bung Tomo dapat didengar oleh tidak hanya warga Surabaya melainkan juga warga Kediri, Malang, Madiun, Mojokerto, Solo, hingga Yogyakarta. Radio Republik Indonesia pun tak ketinggalan menyiarkan ulang orasi Bung Tomo ke kota besar lain. Pidatonya tak hanya sukses merayu pemuda Surabaya melainkan juga para santri dan pemuda di berbagai pelosok Jawa untuk ikut berjuang di medan laga Surabaya.

15. Loekitaningsih

Loekitaningsih merupakan salah satu pimpinan Palang Merah 45. Untuk mengantisipasi keadaan kota Surabaya yang kian genting, Ia yang merupakan ketua Pemuda Putri Republik Indonesia (PPRI) membentuk kesatuan palang merah. Awalnya, organisasi tersebut bergerak dalam bidang kelaskaran, palang merah, dapur umum, dan bantuan bagi pengungsi.

16. Isbandijah

Isbandijah yang merupakan istri Soengkono dulunya merupakan anggota Palang Merah 45.

17. Wahib Wahab

Wahib Wahab bersama pemuda Muslim lain berjuang dalam kemerdekaan dan menjadi panglima Hizbullah Divisi Sunan Ampel di Jawa Timur.

18. Bu Dar 'Mortir'

Bu Dar Mortir merupakan kepala Dapur Umum yang mempersiapkan perbekalan untuk para pejuang. Bersama-sama dengan Ibu Uman, beliau datang ke markas PTKR di Pasar Besar untuk menemui Hario Kecik agar diberi bantuan angkutan dan pangawalan guna memindahkan karung-karung beras dari gudang-gudang penimbunan Jepang.

4.1.6 Studi Kompetitor

Studi Eksisting yang digunakan adalah Buku 100 Tokoh Legendaris yang Berpengaruh di dalam Sejarah Dunia karangan Sarah Krall. Pada buku ini dibahas mengenai tokoh-tokoh yang memengaruhi sejarah dunia kelahiran tahun 1358 SM

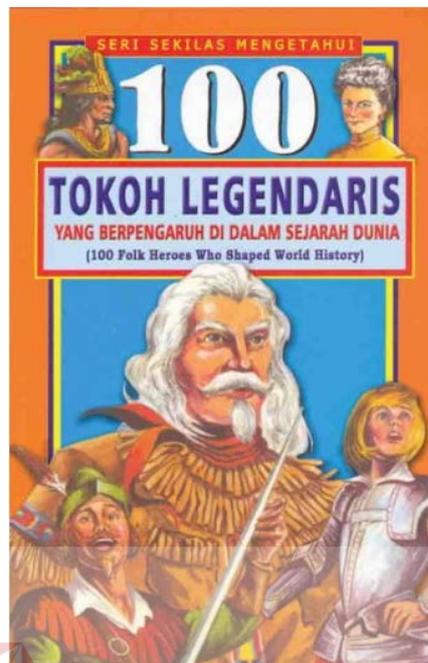
hingga 1977. Dalam buku ini tokoh legendaris dapat dijelaskan sebagai siapa saja yang menjadi pusat legenda yang sering disampaikan.

1. Keunggulan Buku

Pada buku ini, tokoh-tokoh dari mancanegara dijelaskan secara merinci baik latar belakangnya dan kontribusinya dalam sejarah dunia. Tokoh-tokoh yang dibahas beragam, mereka mewakili hal-hal berbeda dan dapat ditafsirkan secara historis, psikologis, harafiah, atau simbolis, mulai dari penjelajah, raja-raja, filsuf, penulis, aktris, hingga musisi. Selain membahas mengenai tokoh-tokoh, dalam bagian akhir dalam buku ini terdapat *quiz* dan permainan yang dapat digunakan untuk mengasah pengetahuan dan ingatan pembaca mengenai tokoh-tokoh yang terdapat dalam buku ini.

2. Kelemahan Buku

Buku yang diterbitkan pada tahun 2008 ini memuat 100 tokoh mancanegara yang digambarkan dengan ilustrasi hitam putih yang cenderung kurang interaktif. Elemen visual yang dimunculkan juga masih minim, yakni masih didominasi oleh tulisan.



Gambar 4.5 Buku 100 Tokoh Legendaris yang Berpengaruh di dalam Sejarah Dunia

Sumber: bukukita.com

4.2 Konsep dan Keyword

Berdasarkan data yang terhimpun melalui wawancara, observasi, studi literature, survey atau kuesioner, studi literatur dan studi eksisting yang nantinya akan digunakan acuan untuk analisa.

4.2.1 Analisis Segmentasi, Targeting, Positioning (STP)

Analisa STP dalam perancangan ini mengacu pada kuesioner yang disebarakan kepada 80 siswa SMP di Surabaya.

1. Segmentasi

Segmentasi pasar adalah tindakan membagi-bagi pasar ke dalam kelompok-kelompok pembeli berbeda, yang mungkin menghargai variable untuk mendapatkan peluang segmentasi terbaik (Suyanto, Penerbit Andi: 2005). Maka,

pembagian pasar untuk buku ilustrasi pahlawan 10 November adalah sebagai berikut:

a. Demografis Target Primer

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Profesi : Pelajar SMP

Usia : 14 – 16 tahun

Status Sosial : Menengah ke atas

Siklus Keluarga : Keluarga muda

Ukuran Keluarga : 4+

b. Demografis Target Sekunder

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 35 hingga 50 tahun

Status Sosial : Menengah ke atas

c. Geografis

Wilayah : Kota Surabaya

Kepadatan Populasi : Kota Besar

d. Psikografis

Siswa di usia SMP/ sederajat yang memiliki ketertarikan di bidang sejarah terutama peristiwa 10 November yang gemar membaca buku dan orang tua yang masih sering membelikan buku untuk anak-anaknya terutama buku sejarah.

2. Targeting

Berdasarkan segmentasi pasar yang telah disebutkan diatas, maka target market dari buku ilustrasi tokoh pahlawan 10 November dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 14 – 16 tahun

Pekerjaan : Siswa SMP

Kelas Sosial : Kelas menengah ke atas

3. Positioning

Positioning merupakan kegiatan pemasaran untuk membentuk citra suatu merek yang bertujuan menciptakan perbedaan, keuntungan, manfaat yang membuat konsumen selalu ingat dengan suatu produk. Milton M. Presley et al dalam Advertising Procedure mengatakan bahwa positioning produk adalah dimana produk menempati benak konsumen berkenaan dengan produk kompetitor.

Dalam hal ini, buku ilustrasi tokoh pahlawan 10 November ingin memposisikan diri sebagai media dalam memperkenalkan tokoh bersejarah yang belum diketahui oleh masyarakat umum khususnya siswa SMP/ sederajat di Surabaya dan sebagai media untuk menghargai jasa-jasa para pahlawan Surabaya.

4.2.2 Unique Selling Proposition (USP)

Unique Selling Proposition yang dimiliki oleh buku ilustrasi tokoh pahlawan 10 November adalah memadumadankan antara teks dengan ilustrasi. Materi sejarah didukung dengan ilustrasi tokoh yang menggunakan media cat air dapat

mempermudah dalam memahami materi. Selain itu, ilustrasi dapat menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan minat para pelajar untuk membaca. Selain itu, tokoh-tokoh yang dimunculkan adalah tokoh-tokoh yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum khususnya masyarakat Surabaya.

4.2.3 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.



Tabel 4.1 Tabel SWOT Perancangan Buku Ilustrasi Pahlawan Pertempuran Surabaya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

	Strength	Weakness
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengangkat pahlawan yang belum banyak diketahui orang awam. • Dapat menjadi media untuk men • Menyajikan informasi secara singkat namun jelas mengenai pahlawan-pahlawan yang berperan dalam pertempuran 10 November 1945. • Ilustrasi pahlawan digunakan untuk menarik perhatian pembaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi buku yang sudah banyak digantikan oleh gadget • Rendahnya minat membaca siswa.
Opportunities	Strength – Opportunities	Weakness – Opportunities
<ul style="list-style-type: none"> • Buku dapat dijadikan koleksi fisik. • Dapat dijadikan referensi untuk pelajar SMP untuk mempelajari terlebih materi 10 Nopember yang diulang kembali di bangku SMA. • Tidak banyak buku dengan konten sejarah yang menggunakan media cat air. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengilustrasikan pahlawan-pahlawan 10 November yang belum termuat dalam kurikulum pelajaran siswa SMP menggunakan media cat air. • Menyajikan buku yang menarik, mudah dimengerti namun dengan informasi yang lengkap dan padat sehingga dapat digunakan sebagai referensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemas buku secara menarik dengan penggunaan ilustrasi cat air sehingga menimbulkan minat baca pada target sasaran.
Threat	Strength – Threat	Weakness – Threat
<ul style="list-style-type: none"> • Sulit mendapatkan data mengenai pahlawan 10 Nopember 1945. • Tidak semua siswa menyukai pelajaran sejarah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang media pengenalan sejarah dengan penyajian yang menarik sehingga menimbulkan ketertarikan pada target pembaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat buku yang menarik secara visual.
<p>STRATEGI UTAMA: Merancang buku ilustrasi tokoh-tokoh pahlawan 10 November yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum menggunakan teknik cat air <i>aquarelle</i> sehingga menarik minat pembaca.</p>		

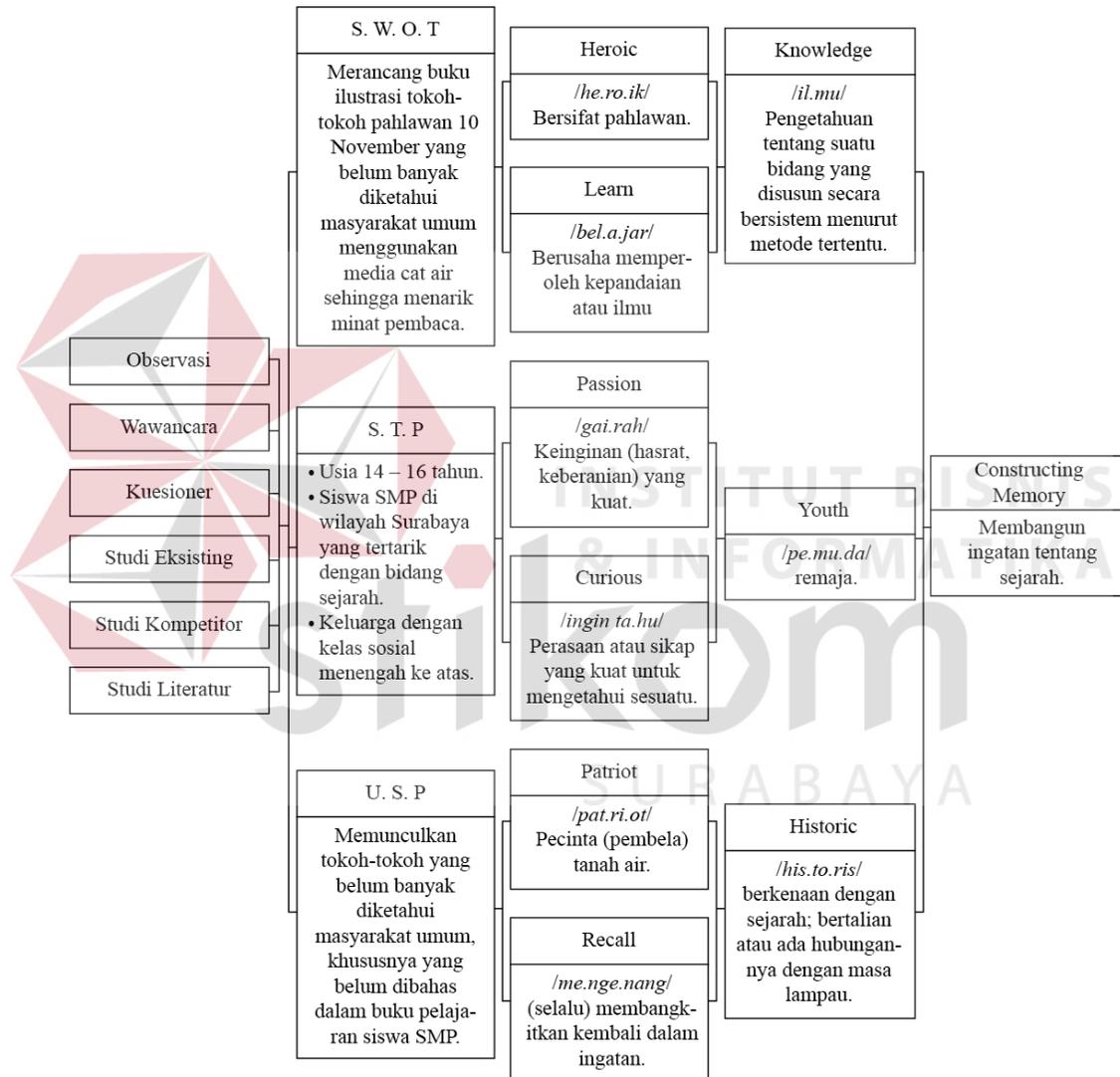
Dari analisis SWOT yang dijabarkan di atas, ditemukan strategi utama pembuatan buku ilustrasi 10 November yaitu merancang buku ilustrasi tokoh-tokoh pahlawan 10 November yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Tokoh-tokoh pahlawan diilustrasikan menggunakan teknik cat air *aquarelle* untuk menarik minat para pelajar untuk membaca buku. Dengan membaca buku ilustrasi tokoh-tokoh pahlawan, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai luhur para pahlawan sekaligus untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan.



4.2.4 Keyword

Tabel 4.2 Keyword Perancangan Buku Ilustrasi Pahlawan Pertempuran Surabaya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



4.2.5 Deskripsi Konsep

Berdasarkan analisis *keyword* yang dilakukan maka konsep yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi tokoh Pahlawan 10 November ini adalah “*Constructing Memory*”. *Constructing memory* dalam hal ini adalah membangun atau membentuk ingatan pada target audiens dengan menggunakan media buku ilustrasi. Maka dari itu, buku ilustrasi pahlawan ini bersifat membangun ingatan mengenai tokoh-tokoh pahlawan 10 November kepada target audiens.

4.3 Konsep Perancangan Karya

4.3.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya merupakan rangkaian perancangan berdasarkan konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Rangkaian ini kemudian akan digunakan secara konsisten setiap hasil implementasi karya.

4.3.2 Tujuan Kreatif

Tujuan dari perancangan buku ilustrasi ini adalah untuk memberi pengetahuan mengenai tokoh-tokoh pahlawan 10 November kepada target audiens dengan penyampaian yang atraktif. Selain agar target audiens dapat lebih menghargai jasa pahlawan, dengan perancangan buku ilustrasi tokoh pahlawan 10 November diharapkan juga dapat menanamkan nilai luhur yang terdapat pada pahlawan-pahlawan 10 November tersebut.

4.3.3 Strategi Kreatif

Dalam perancangan buku ilustrasi digunakan ilustrasi dengan teknik *aquarelle* yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik sehingga dapat

merangsang minat baca target audiens. Selain itu ilustrasi juga dapat membantu imajinasi pembaca dan membantu memahami pesan dalam buku.

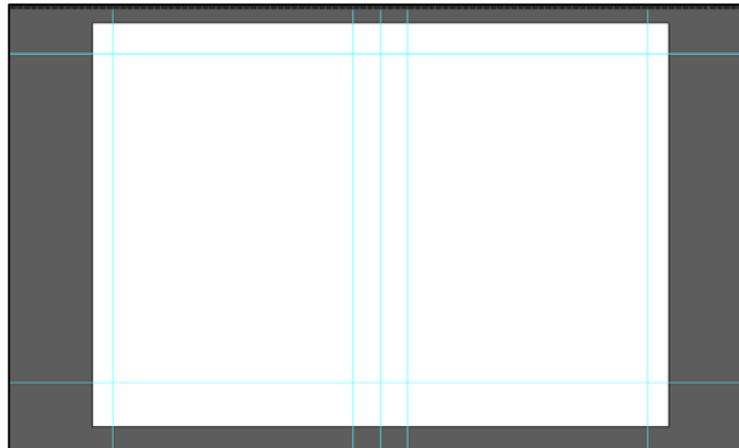
Bahasa yang digunakan merupakan bahasa verbal yang komunikatif sehingga mudah untuk dipahami oleh target audiens. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami diharapkan dapat mempermudah target audiens dalam menyerap informasi dan pesan yang ingin disampaikan.

1. Ukuran dan halaman buku

Jenis buku	: Buku ilustrasi
Dimensi buku	: 297 x 210 mm
Jumlah halaman	: 50 halaman
Gramatur isi buku	: 120 gram
Gramatur cover	: 310 gram
Finishing	: Jilid soft cover

2. Jenis layout

Layout yang digunakan menggunakan margin simetris yakni halaman sebelah kanan merupakan cerminan dari halaman sebelah kiri.



Gambar 4.6 Margin Simetris
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Sedangkan grid yang digunakan adalah *manuscript grid* pada halaman isi sebelah kanan dan *coloumn grid* pada halaman isi sebelah kiri. Dalam *manuscript grid* hanya terdapat satu kolom sedangkan pada *coloumn grid* dapat terdiri dari banyak kolom.

3. Judul

Judul buku yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi tokoh pahlawan 10 November ini adalah “Pahlawan Pertempuran Surabaya”. Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Karena tujuan dari buku ini adalah untuk mengenalkan tokoh-tokoh pahlawan 10 November, maka pahlawan-pahlawan yang jarang diketahui target audiens menjadi point yang ingin ditonjolkan dalam judul buku ini. Dengan pemilihan judul tersebut target audiens juga diajak untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan tersebut.

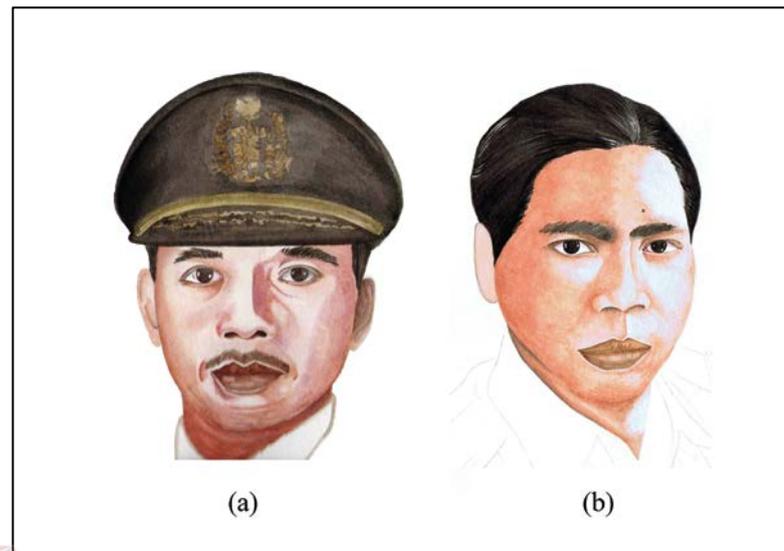
4. Sub Headline

Sub headline yang dipilih untuk buku ilustrasi tokoh pahlawan 10 November ini adalah “Tokoh-Tokoh di Balik Pertempuran 10 November 1945”. Hal ini dipilih untuk merepresentasikan isi buku sekaligus menjelaskan headline yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Teknik Visualisasi

Penggambaran ilustrasi dalam buku ini menggunakan teknik *aquarelle* manual dan digunakan menggunakan gaya ilustrasi semi representational art dimana tokoh-tokoh digambarkan dengan tidak terlalu meniru objek secara akurat sehingga muncul elemen visual tambahan. Warna merupakan elemen tambahan dalam pembuatan ilustrasi sehingga menjadi pembeda dengan ilustrasi yang terdapat pada buku pelajaran sejarah. Objek asli dalam ilustrasi tokoh-tokoh pahlawan masih dapat dikenali walaupun ada unsur yang membedakan guna menghindari misinterpretasi.

Terdapat 2 alternatif desain ilustrasi yang menggunakan teknik *aquarelle* yang sama namun menggunakan sapuan warna yang berbeda, setelah melalui proses diskusi maka diperoleh bahwa ilustrasi yang digunakan adalah yang pertama.



Gambar 4.7 Alternatif Desain Ilustrasi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Elemen visual lain yang mendukung ilustrasi inti dalam perancangan buku ilustrasi Pahlawan Pertempuran Surabaya diolah menggunakan teknik *aquarelle* sehingga antara elemen visual yang satu dengan yang lain terlihat lebih harmonis.

Elemen visual tersebut diantaranya:

a. Pistol

Pistol digunakan untuk menggambarkan ikon pejuang bersenjata. Tokoh yang dalam ulasanya terdapat ilustrasi pistol dapat digolongkan sebagai pejuang yang bergerak dalam perjuangan bersenjata ketika pertempuran 10 November berlangsung seperti tokoh-tokoh yang tergabung dalam Badan Keamanan Rakyat, Polisi Istimewa, maupun laskar pemuda lainnya. Ilustrasi pistol yang dibuat diperoleh dari dokumentasi yang didapat dari museum 10 Nopember.

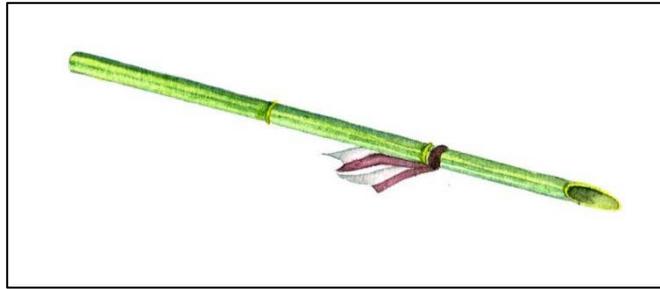


Gambar 4.8 Ilustrasi Pistol Menggunakan Media Cat Air dengan Teknik *Aquarelle*

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

b. Bambu Runcing

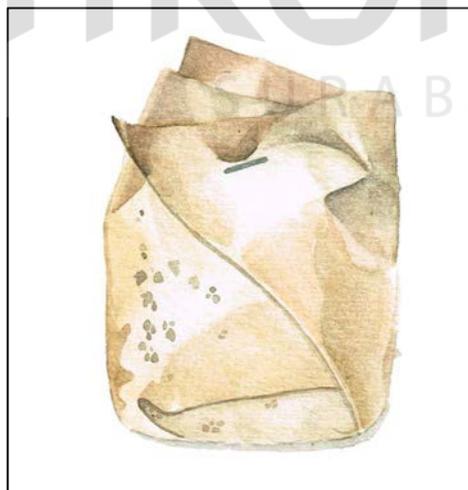
Bambu runcing yang diidentikkan dengan perjuangan gerilya Bangsa Indonesia digunakan untuk merepresentasikan pejuang yang bergerak di medan tempur.



Gambar 4.9 Ilustrasi Bambu Runcing Menggunakan Media Cat Air dengan Teknik *Aquarelle*
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

c. Nasi Bungkus

Nasi bungkus digunakan untuk mengilustrasikan peran salah satu tokoh 10 November yakni Bu Dar Mortir yang berjasa dalam menyediakan pasokan konsumsi untuk para pejuang. Dalam kisahnya, beliau selalu teliti mengawasi agar nasi bungkus yang diterima para pejuang masih dalam keadaan bagus dan tidak basi.



Gambar 4.10 Ilustrasi Nasi Bungkus Menggunakan Media Cat Air dengan Teknik *Aquarelle*
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

d. Tugu Pahlawan

Tugu Pahlawan merupakan tugu yang dibangun untuk memperingati peristiwa Pertempuran 10 November silam. Oleh karena itu ilustrasi Tugu Pahlawan yang terletak pada halaman Daftar Isi digunakan untuk membangkitkan nuansa 10 November di benak pembaca.



Gambar 4.11 Ilustrasi Tugu Pahlawan Menggunakan Media Cat Air dengan Teknik *Aquarelle*

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

e. Alat Suntik

Alat suntik merupakan salah satu alat medis yang digunakan oleh Palang Merah 45 untuk mengobati para pejuang yang terluka. Oleh karena itu, alat suntik digunakan untuk melengkapi ilustrasi para pejuang yang bergerak di bidang medis.

Ilustrasi yang terdapat di buku dibuat berdasarkan koleksi alat kesehatan yang dimiliki oleh Museum 10 Nopember.



Gambar 4.12 Salah Satu Koleksi Alat Kesehatan yang Dimiliki Museum 10 Nopember

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.13 Ilustrasi Alat Suntik Menggunakan Media Cat Air dengan Teknik Aquarelle

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

f. Perban

Sama halnya dengan alat suntik, perban juga digunakan untuk merepresentasikan peran pejuang yang bergerak di bidang medis. Perban yang diilustrasikan juga berdasarkan koleksi yang dimiliki oleh museum 10 Nopember.



Gambar 4.14 Salah Satu Koleksi Alat Kesehatan yang Dimiliki Museum 10 Nopember

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.15 Ilustrasi Perban Menggunakan Media Cat Air dengan Teknik Aquarelle

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

g. Surat

Surat-menyurat merupakan salah satu media untuk berdiplomasi, seperti yang dilakukan Mansergh kepada Gubernur Soeryo dalam pertempuran 10 November. Berdasarkan hal tersebut, surat digunakan untuk merepresentasikan pejuang yang berjuang di bidang diplomasi maupun di bidang birokrasi.

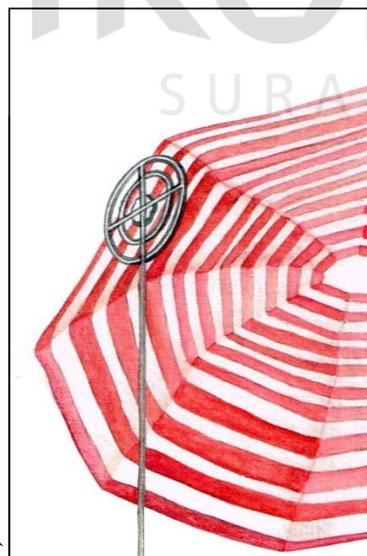


Gambar 4.16 Ilustrasi Surat Menggunakan Media Cat Air dengan Teknik Aquarelle

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

h. Payung dan Mikrofon

Payung berwarna merah dan putih dan mikrofon didapat dari potret populer tokoh Bung Tomo. Penggunaan ilustrasi payung dan mikrofon digunakan untuk memperkuat karakter ilustrasi dari tokoh Bung Tomo.



Gambar 4.17 Ilustrasi Payung dan Mikrofon Menggunakan Media Cat Air dengan Teknik Aquarelle

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

i. Ilustrasi Bingkai

Bingkai foto atau pigura bermanfaat untuk menjaga sebuah foto atau potret agar tidak rusak dan dapat dinikmati keindahannya. Ilustrasi figur tokoh di dalam bingkai foto memiliki makna agar tokoh pahlawan selalu dikenang dan tidak dilupakan oleh generasi selanjutnya.



Gambar 4.18 Ilustrasi Bingkai Foto Menggunakan Media Cat Air dengan Teknik *Aquarelle*

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

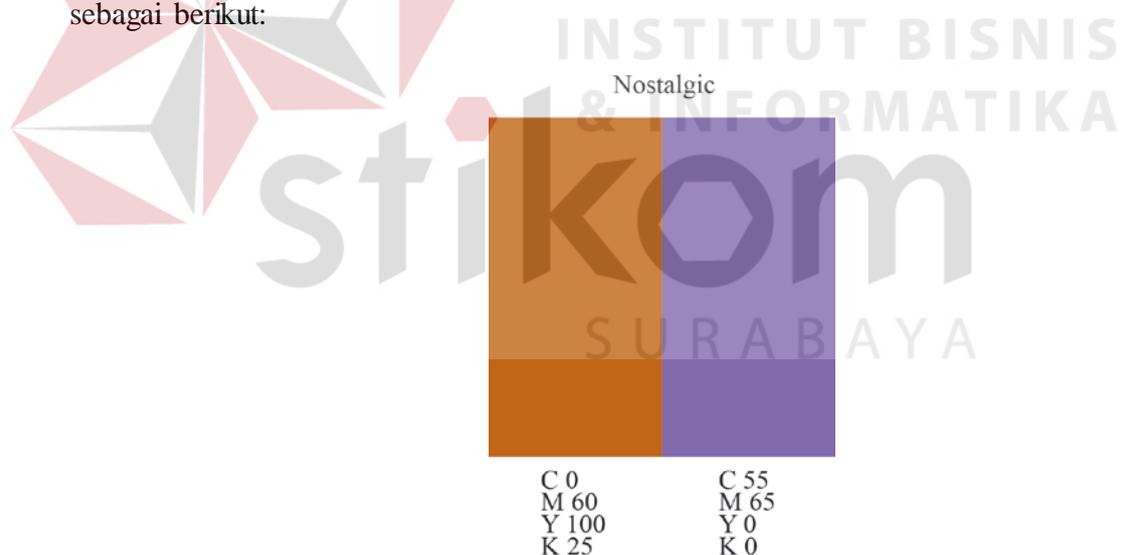
6. Bahasa

Bahasa yang digunakan pada buku ilustrasi tokoh 10 November ini menggunakan Bahasa Indonesia yang komunikatif namun mudah dipahami sehingga kandungan materi sejarah dalam uraian tokoh dapat diterima dengan baik oleh target audiens. Pemilihan kata atau diksi merupakan hal yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi pemahaman target terhadap pesan yang ingin disampaikan.

7. Warna

Kombinasi warna yang digunakan dalam pembuatan ilustrasi tokoh pahlawan dalam adalah kombinasi warna tipe “*nostalgic*” yang diambil dari buku karangan Bride M. Whelan yang berjudul *Color Combination 2: A Guide to Creative Color Combination*. Penggunaan warna lavender dalam kombinasi warna *nostalgic* dapat menimbulkan suasana romantisme perjuangan kemerdekaan.

Skema warna yang digunakan adalah susunan warna netral dimana warna yang digunakan adalah warna-warna yang telah dikurangi dengan penambahan warna komplementernya atau warna hitam. Skema warna yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.19 Color Combination: Nostalgic

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

8. Tipografi

Jenis huruf yang dipilih berdasarkan konsep keyword adalah font serif dimana font tersebut memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis hurufnya serta menimbulkan kesan klasik dan elegan.

a. Clarendon

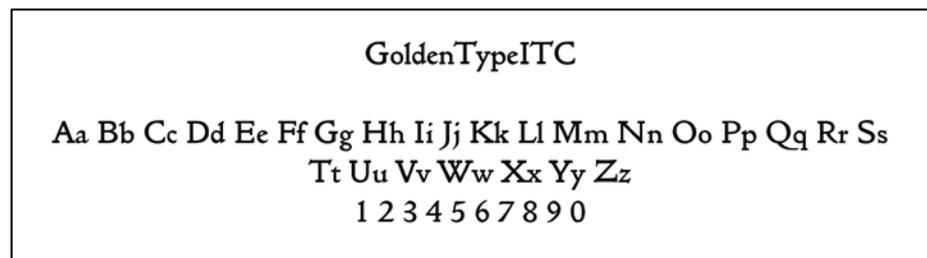
Clarendon merupakan salah satu jenis tipe huruf *slab serif* dengan tingkat readability dan legability yang baik. Font Clarendon sendiri memiliki dua karakter yakni *roman* dan *bold*. Dalam penciptaan karya ini, karakter yang digunakan adalah *roman*.



Gambar 4.20 Jenis Font Clarendon
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

b. GoldenITC

GoldenITC merupakan salah satu jenis tipe huruf Humanist yang memiliki karakter yang kuat. Font tipe humanist ditandai oleh descender yang tebal, ascenders yang tinggi sehingga cocok untuk merepresentasikan kesan historis dari buku ilustrasi Pahlawan Pertempuran Surabaya.



Gambar 4.21 Jenis Font GoldenITC

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

9. Sinopsis

Surabaya Kota Pahlawan sudah merupakan identitas Surabaya sejak pecahnya Pertempuran 10 November. Tapi banyak yang belum mengetahui tokoh-tokoh yang berperan penting dalam pertempuran tersebut, sebagai contoh masih banyak siswa Surabaya yang kesulitan untuk menyebutkan tokoh pertempuran 10 November selain Bung Tomo. Ada lebih dari 50 tokoh yang berjuang dengan tenaga dan pikirannya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia kala itu. Oleh karena itu, mereka patut untuk dikenang dan dihargai jasa-jasanya. Dalam buku ini terdapat ulasan mengenai 18 tokoh pahlawan 10 November yang berperan besar dalam pertempuran tersebut yang mungkin belum didengar atau dibahas namanya.

4.3.4 Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi tokoh pahlawan 10 November dibagi menjadi media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi tokoh pahlawan 10 November, sedangkan media pendukungnya adalah media yang digunakan untuk mempromosikan maupun membantu media utama. Media yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Buku ilustrasi

Buku ilustrasi dipilih sebagai media utama karena elemen visual seperti ilustrasi dapat memengaruhi minat siswa untuk membaca. Selain itu, jarang ditemukan buku ilustrasi dengan teknik *aquarelle* yang menceritakan tokoh yang berperan pada peristiwa tertentu.

2. Brosur

Brosur merupakan media pendukung dalam perancangan buku ilustrasi *Pahlawan Pertempuran Surabaya*. Penyebaran brosur bekerja sama dengan pihak dan disebar di Museum 10 November untuk memberi pengetahuan sekilas mengenai pahlawan-pahlawan 10 November sekaligus sebagai media untuk mempromosikan buku. Brosur menggunakan ukuran 210 mm x 210 mm dengan menggunakan kertas Mohawk 148 gr, diproduksi dengan sistem digital printing full color 2 sisi.

3. X-Banner

Media X-Banner merupakan media promosi yang digunakan untuk memberi pengetahuan terhadap target market mengenai konten produk yang ditawarkan. Selain itu x-banner digunakan karena mudah dilihat dan menarik perhatian target market.

4. Kartu nama

Media kartu nama digunakan untuk memberi informasi yang lebih personal dan disebarakan saat proses peluncuran buku. Kartu nama ini didesain menggunakan ukuran 90 x 55 mm di atas kertas art paper 210 gr dan dicetak menggunakan sistem digital printing full color dua sisi.

5. Kartu bermain

Kartu bermain merupakan pelengkap buku yang dapat digunakan untuk menguji pemahaman target audiens terhadap buku. Kartu bermain berisi pertanyaan seputar 18 tokoh dan dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Kartu bermain berukuran 87 mm x 62 mm dicetak menggunakan teknik digital print di atas kertas art paper 210 gr laminasi glossy.

6. Stiker

Stiker digunakan sebagai tambahan dari pembelian buku. Selain itu, stiker dapat digunakan sebagai media promosi.

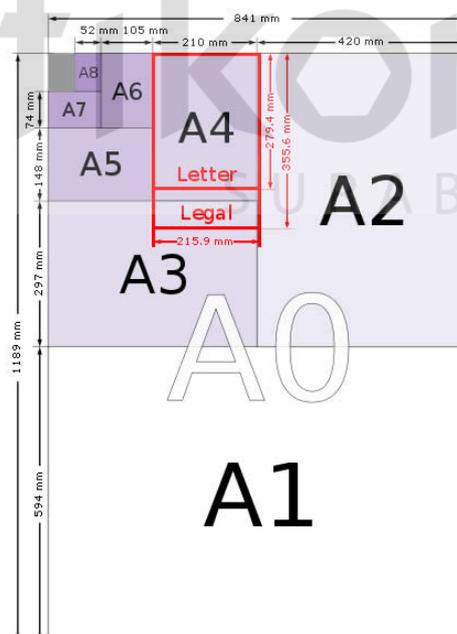
4.3.5 Ukuran Buku Ilustrasi

Dalam perancangan buku ilustrasi Pahlawan Pertempuran Surabaya ukuran yang digunakan adalah 21 cm dan 29,7 cm dengan menggunakan kertas A3 dengan pertimbangan biaya cetak. Penggunaan ukuran 21 cm x 29,7 cm sebagai

ukuran buku mempermudah penyusunan informasi visual maupun text karena sesuai dengan standar internasional.



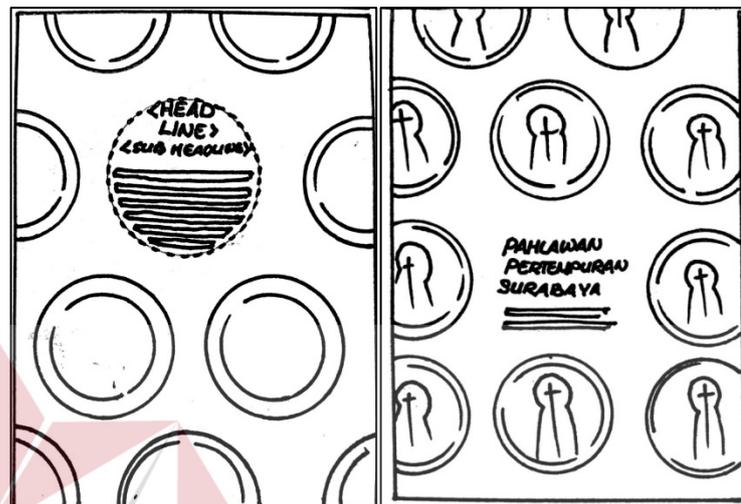
Gambar 4.22 Ukuran Buku Ilustrasi Pahlawan Pertempuran Surabaya
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.23 Ukuran Kertas Standar Internasional Versi A
 Sumber: <http://www.papersizes.org/a-paper-sizes.html>

4.3.6 Perancangan Desain Layout

1. Desain Kover dan Kover Belakang

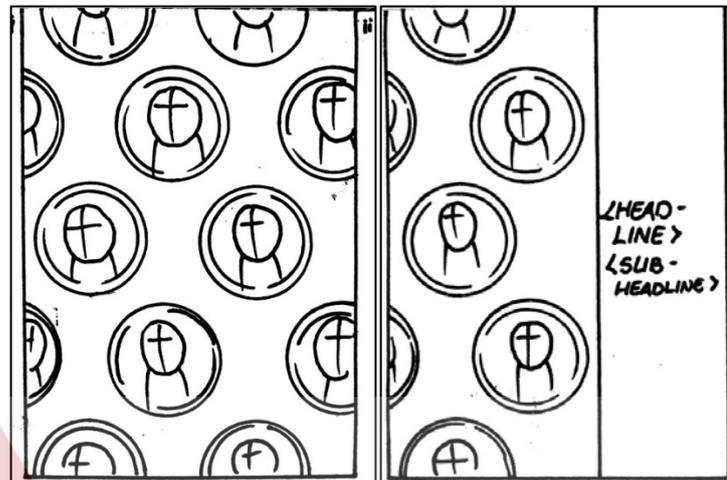


Gambar 4.24 Sketsa Layout Kover Belakang (kiri) dan Kover Depan (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout halaman sampul memuat gambar sekumpulan bingkai foto yang berisi ilustrasi pahlawan-pahlawan 10 November dengan judul buku terletak pada bagian tengah halaman, hal ini bertujuan agar pembaca dapat segera mengetahui bahwa buku tersebut merupakan buku ilustrasi tokoh. Peletakan gambar pahlawan pada halaman kover belakang sama dengan yang terdapat pada kover depan. Pada halaman kover belakang terdapat sinopsis buku pada bagian tengah halaman dan logo stikom dan dkv stikom pada bagian pojok kiri bawah halaman.

2. Halaman i dan ii



Gambar 4.25 Sketsa Layout Halaman i (kiri) dan Halaman ii (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman i dan ii merupakan halaman pengantar dengan ilustrasi figur pahlawan dalam bingkai dan judul buku dan sub-headline pada halaman ii. Ilustrasi pada halaman I bersambung sampai halaman ii sehingga menimbulkan kesan bahwa kedua halaman tersebut merupakan satu kesatuan.]

3. Halaman iii dan iv

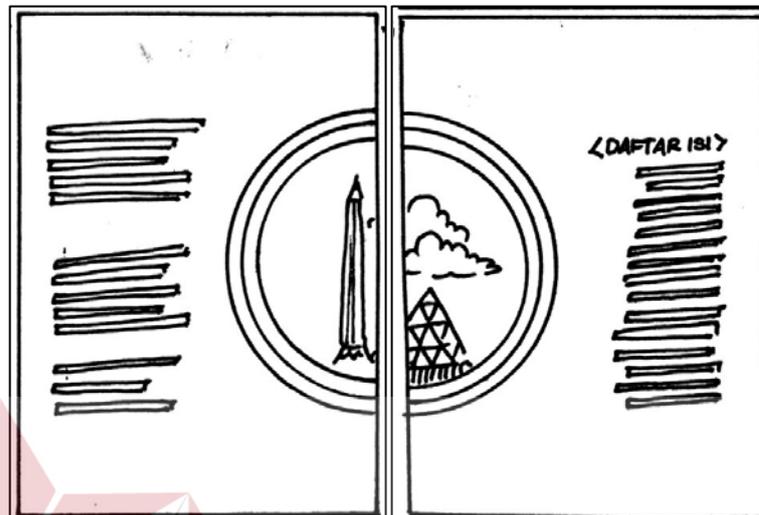


Gambar 4.26 Sketsa Layout Halaman iii (kiri) dan Halaman iv (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman iii berisi layout untuk teks undang-undang yang mengatur mengenai hak cipta yang diletakkan di bagian tengah halaman. Sedangkan halaman iv menunjukkan judul, sub-judul, dan pengarang buku yang keduanya terletak pada tengah halaman buku. Pada halaman iii dan iv digunakan *manuscript grid* dimana hanya terdapat satu kolom dalam layout satu halaman.

4. Halaman v dan vi

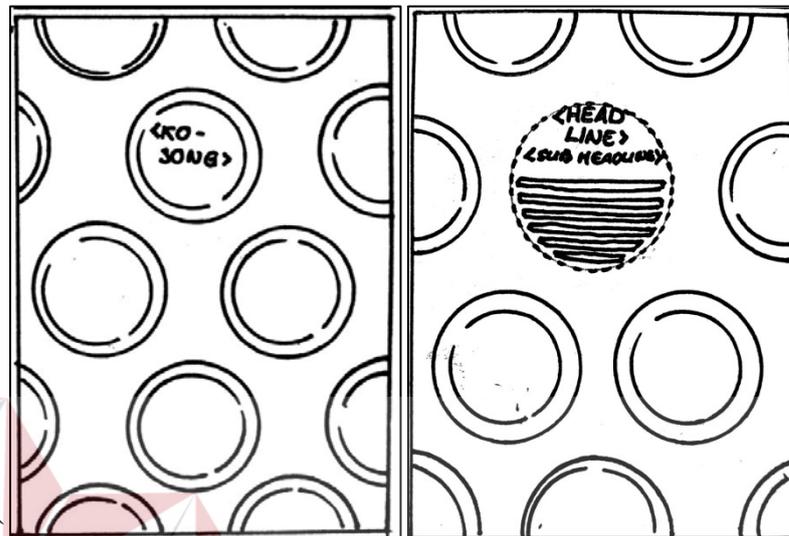


Gambar 4.27 Sketsa Layout Halaman v (kiri) dan Halaman vi (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman v terdapat teks ditulis dari tepi kiri, sedangkan ilustrasi terdapat pada sebelah tepi kanan halaman menyambung sampai halaman selanjutnya. Penempatan ilustrasi pada bagian tengah halaman bertujuan untuk memenuhi prinsip keseimbangan pada layout. Pada halaman vi, tepi kiri halaman merupakan lanjutan ilustrasi dari halaman sebelah kiri yang menggambarkan tugu pahlawan, sedangkan tepi kanan halaman merupakan tempat teks daftar isi.

5. Halaman 1 dan 2



Gambar 4.28 Sketsa Layout Halaman 1 (kiri) dan Halaman 2 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman 1 dan 2 merupakan halaman pembatas antara halaman pembuka dan isi. Halaman 1 memuat ilustrasi bingkai-bingkai foto kosong yang tertata rapi sebagai *background* halaman. Pada halaman 2 terdapat ilustrasi yang merupakan lanjutan dari halaman 1. Halaman 2 merupakan halaman persembahan, oleh karena itu pada halaman 2 terdapat kalimat persembahan yang terletak diantara bingkai-bingkai foto kosong.

6. Halaman 3 dan 4

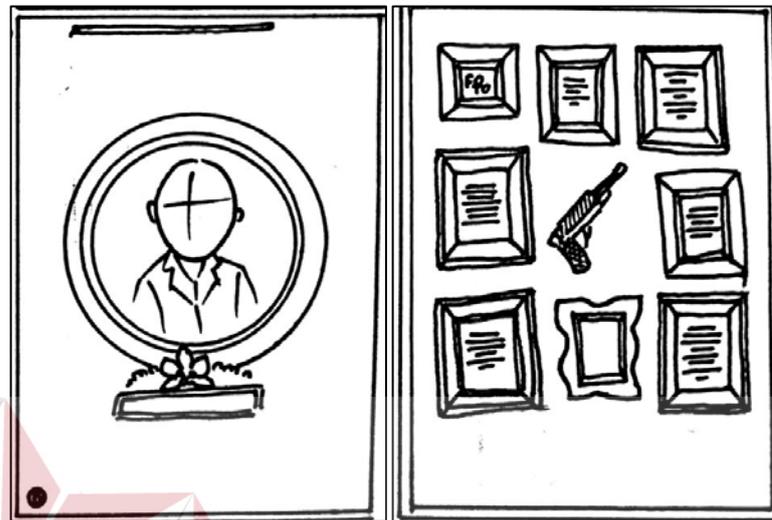


Gambar 4.29 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Loekitaningsih pada Halaman 3 (kiri) dan Halaman 4 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 3 terdapat ilustrasi figur pahlawan yang digambarkan dari kepala hingga bahu. Figur pahlawan diilustrasikan di dalam bingkai sedangkan nama pahlawan terletak di kotak bagian bawah bingkai. Judul buku terletak pada bagian tengah atas halaman, sedangkan nomor halaman buku terletak di bagian kiri bawah halaman. Pada halaman sebelah kanan (halaman 4) terdapat penjelasan riwayat tokoh. Foto asli tokoh terletak di bagian atas sebelah kiri halaman, dengan penjelasan singkat mengenai kelahiran, kematian, dan peran tokoh pada sebelah kanan foto. Uraian mengenai riwayat tokoh dijelaskan dalam 2 kolom tulisan dengan pengaturan paragraf *justify*. *Background* halaman berwarna krim dengan *frame* berwarna putih setebal 5 mm dengan ilustrasi atribut dari tokoh yang bersangkutan.

7. Halaman 5 dan 6

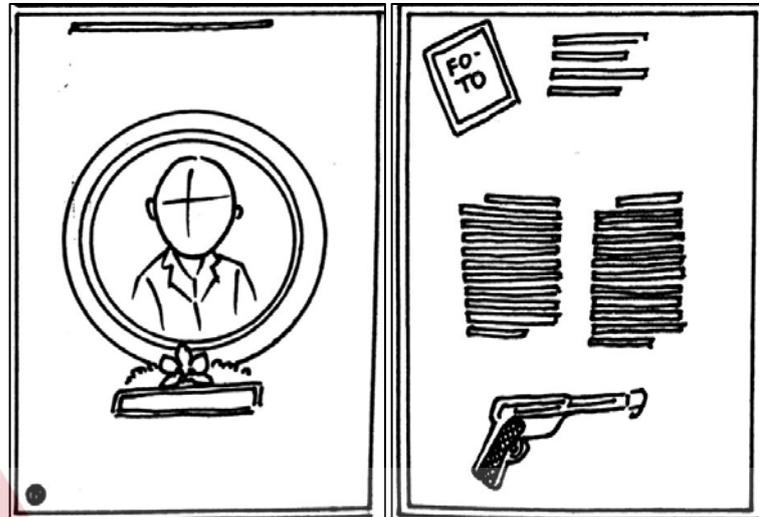


Gambar 4.30 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Mochamad Jasin pada Halaman 5 (kiri) dan Halaman 6 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman 5 memuat ilustrasi tokoh yang digambarkan beserta bingkai, rangkaian bunga, dan papan namanya yang diletakkan pada bagian tengah halaman. Judul buku terletak pada atas bagian tengah halaman dengan nomor halaman pada bagian kiri bawah halaman. Sedangkan pada halaman 6 penjelasan mengenai riwayat tokoh terdapat pada bingkai-bingkai foto yang tertata mengelilingi atribut pendukung dari tokoh yang bersangkutan. Foto asli tokoh terdapat pada bingkai foto pertama yang terletak pada bagian atas sebelah kanan halaman. Dalam satu bingkai dijelaskan riwayat maupun peran tokoh dalam satu paragraf dengan pengaturan paragraf *center*. Halaman dilengkapi dengan *background* berwarna coklat dengan tekstur cat air dan *frame* berwarna putih setebal 5 mm.

8. Halaman 7 dan 8



Gambar 4.31 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Drg. Moestopo pada Halaman 7 (kiri) dan Halaman 8 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman 7 terdapat ilustrasi tokoh pahlawan berukuran 14,4 x 15 cm pada bagian tengah halaman dengan judul buku terletak pada bagian atas tengah halaman dengan ukuran 12 pt. *Background* pada halaman 7 berwarna putih polos dengan nomor halaman berada pada kiri bawah halaman.

Pada halaman *background* yang digunakan adalah warna coklat dengan tekstur cat air dengan *frame* putih setebal 5 mm. Pada halaman ini foto asli tokoh diletakkan di sebelah atas kiri halaman dengan informasi mengenai kelahiran, kematian, dan peran tokoh yang bersangkutan pada sebelah kanan foto. Riwayat dan peran tokoh dijelaskan dalam 2 kolom dengan pengaturan paragraf *justify*. Ilustrasi atribut yang menggambarkan peran tokoh dalam pertempuran 10 November diletakkan pada bawah paragraf penjelasan.

9. Halaman 9 dan 10



Gambar 4.32 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh H. R. Muhammad pada Halaman 9 (kiri) dan Halaman 10 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 9 ilustrasi tokoh pahlawan diletakkan pada bagian tengah halaman, sedangkan nama tokoh diletakkan di bawah ilustrasi tokoh. Warna *background* yang digunakan adalah putih dengan judul buku pada bagian atas halaman dan nomor halaman pada bagian bawah kiri buku.

Layout halaman 7 terdiri dari susunan 9 bingkai foto yang terdiri dari 3 pada bagian atas, 3 bagian tengah, dan 3 bagian bawah. Pada susunan bingkai foto pada bagian atas halaman terdapat foto tokoh dan informasi mengenai kelahiran, kematian, dan peran tokoh. Pada susunan bingkai foto bagian tengah dan bawah terdapat penjelasan riwayat maupun riwayat dan atribut yang bersangkutan dengan tokoh.

10. Halaman 11 dan 12



Gambar 4.33 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Residen Sudirman pada Halaman 11 (kiri) dan Halaman 12 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman 11 memuat ilustrasi tokoh Residen Soedirman di dalam bingkai foto berbentuk oval. Nama pahlawan diletakkan di bawah ilustrasi tokoh, sedangkan judul buku diletakkan di bagian tengah di atas halaman dan nomor halaman pada pojok kiri bawah halaman. Halaman 12 merupakan halaman yang berisi penjelasan dari tokoh Residen Sudirman di mana pada halaman ini riwayat dan peran tokoh dijelaskan pada 2 kolom. Ilustrasi pendukung seperti benda-benda yang berhubungan dengan tokoh yang bersangkutan terletak di belakang teks dengan *background* halaman berwarna coklat dan *frame* berwarna putih. Foto dan informasi singkat lain terletak pada bagian atas halaman.

11. Halaman 13 dan 14

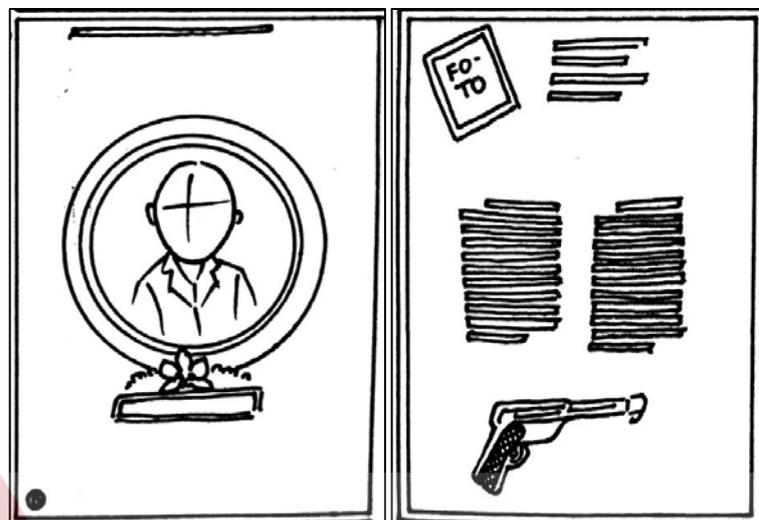


Gambar 4.34 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Soemarsono pada Halaman 13 (kiri) dan Halaman 14 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman sebelah kiri (halaman 13) memuat ilustrasi tokoh Soemarsono pada bagian tengah halaman dilengkapi dengan nama pahlawan pada bagian bawah ilustrasi. Sedangkan halaman 14 memuat penjelasan tokoh yang dilayout di dalam bingkai-bingkai foto yang ditata mengelilingi halaman buku. Selain penjelasan mengenai tokoh, di dalam bingkai juga terdapat informasi singkat mengenai kelahiran, kematian, peran tokoh, dan foto asli tokoh.

12. Halaman 15 dan 16

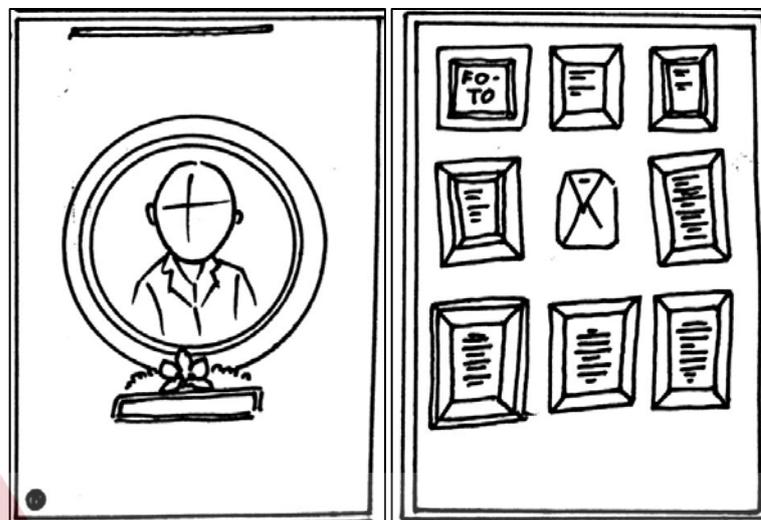


Gambar 4.35 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Iswahyudi pada Halaman 15 (kiri) dan Halaman 16 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 15 ilustrasi tokoh diletakkan di bagian tengah halaman, sedangkan keterangan nama tokoh diletakkan sejajar di bawah ilustrasi tokoh. *Background* yang digunakan adalah warna putih polos dengan judul halaman di bagian atas dan nomor halaman pada pojok kiri bawah halaman. Sedangkan pada halaman 16 foto asli pahlawan diletakkan pada bagian pojok kiri atas dengan posisi miring. Keterangan kelahiran, kematian, dan peran pahlawan tersebut diletakkan di sebelah kanan foto. Deskripsi riwayat dan peran pahlawan dijelaskan di bagian tengah halaman dilengkapi ilustrasi benda yang bersangkutan dengan tokoh Iswahyudi pada bagian bawah halaman.

13. Halaman 17 dan 18



Gambar 4.36 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Bu Dar Mortir pada Halaman 17 (kiri) dan Halaman 18 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout halaman sebelah kiri (halaman 17) didesain sama dengan halaman-halaman sebelumnya, yakni ilustrasi tokoh di bagian tengah halaman dengan keterangan nama di bagian bawah ilustrasi, hal ini bertujuan untuk menciptakan *sequence*. *Running head* yang terletak pada *header* bagian tengah merupakan judul buku dan nomor halaman buku pada *footer* bagian kiri.

Pada halaman 18 deskripsi riwayat dan peran tokoh dijelaskan di dalam bingkai-bingkai foto yang disusun mengelilingi ilustrasi di bagian tengah halaman. Selain deskripsi peran dan riwayat, di dalam bingkai juga terdapat foto asli tokoh, tepatnya pada bingkai pertama sebelah kiri atas halaman.

14. Halaman 19 dan 20



Gambar 4.37 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Isbandiyah pada Halaman 19 (kiri) dan Halaman 20 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman 19 berisi ilustrasi pahlawan yang terletak di bagian tengah halaman dengan keterangan nama pahlawan di bawahnya. Pada buku ini *running head* terdapat pada halaman ganjil berupa judul buku, sedangkan nomor halaman terletak pada sebelah pojok bawah sisi kanan dan kiri halaman.

Deskripsi tokoh dijelaskan pada halaman selanjutnya atau sebelahnya. Pada halaman ini digunakan *sequence* seperti huruf Z, dimana urutan membaca dimulai dari foto pada sebelah kiri atas lalu berakhir pada paragraf terakhir kolom sebelah kanan. Sedangkan ilustrasi pendukung diletakkan di pojok bawah sebelah kanan halaman.

15. Halaman 21 dan 22



Gambar 4.38 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh R. T. M. Soeryo pada Halaman 21 (kiri) dan Halaman 22 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 21 ilustrasi tokoh dan keterangan nama pahlawan terletak di bagian tengah halaman dengan judul buku pada *header* dan nomor halaman pada *footer* sebelah kiri. Sedangkan pada halaman 22 terdapat deskripsi tokoh. Deskripsi tokoh terdapat dalam susunan 9 bingkai foto, dengan susunan 3 bingkai bagian atas berisi foto asli tokoh, keterangan singkat mengenai kelahiran, kematian, dan peran. 3 bingkai bagian tengah berisi deskripsi riwayat dan ilustrasi pendukung, dan 3 bingkai bagian bawah berisi deskripsi riwayat dan peran tokoh yang merupakan lanjutan dari yang sebelumnya.

16. Halaman 23 dan 24



Gambar 4.39 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Soetomo (Bung Tomo) pada Halaman 23 (kiri) dan Halaman 24 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Ilustrasi pahlawan terdapat pada halaman ganjil yakni pada halaman 23 dengan keterangan nama pahlawan pada bagian bawah ilustrasi. *Running head* buku berupa judul dan nomor halaman pada *footer* sebelah kiri bawah. *Background* pada halaman ganjil adalah warna putih polos sedangkan pada halaman genap adalah warna coklat dengan tekstur cat air.

Deskripsi riwayat dan peran tokoh pahlawan dijelaskan pada halaman genap. Pada halaman 24, deskripsi tokoh dijelaskan dalam 2 kolom. Sedangkan foto tokoh terdapat pada bagian atas halaman dilengkapi dengan keterangan singkat pada sebelah kanan foto. Ilustasi pendukung terletak pada bagian atas halaman dan di belakang teks.

17. Halaman 25 dan 26

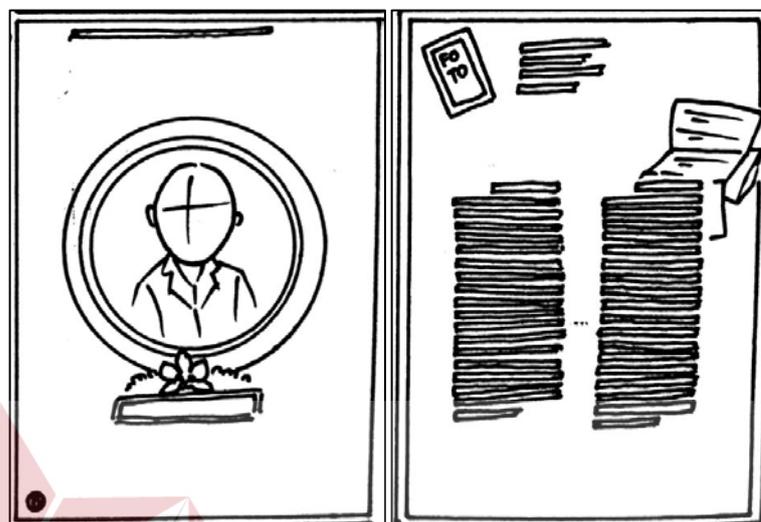


Gambar 4.40 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Soetjipto Danukusumo pada Halaman 25 (kiri) dan Halaman 26 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 25 tokoh pahlawan diilustrasikan di dalam sebuah bingkai lengkap dengan karangan bunga dan keterangan nama pahlawan di bagian bawah ilustrasi. Layout pada halaman 25 menggunakan *manuscript grid* dimana hanya terdapat 1 kolom dalam satu halaman. Sedangkan pada halaman 26 digunakan *coloumn grid* dimana terdapat 3 kolom yang terdiri dari susunan bingkai-bingkai. Dalam bingkai tersebut terdapat foto asli tokoh, keterangan singkat tokoh, ilustrasi pendukung, dan deskripsi peran dan riwayat tokoh.

18. Halaman 27 dan 28



Gambar 4.41 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Radjiman Nasution pada Halaman 27 (kiri) dan Halaman 28 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 27 ilustrasi tokoh Radjiman Nasution terletak pada tengah halaman seperti yang terdapat pada halaman-halaman sebelumnya. *Running head* berupa judul buku terletak pada sisi tengah dan nomor halaman pada *footer* di sisi kiri. Sedangkan halaman 28 berisi penjelasan dari ilustrasi yang terdapat pada halaman 27. Foto pahlawan berada pada sisi kanan bagian atas halaman dilengkapi dengan keterangan singkat mengenai kelahiran, kematian, dan peran pahlawan pada sebelah kanan foto diikuti dengan paragraf berisi deskripsi peran dan riwayat tokoh pada bagian tengah sampai bawah halaman. *Background* pada halaman 27 adalah warna putih polos sedangkan pada halaman 28 digunakan tekstur cat air dengan warna coklat.

19. Halaman 29 dan 30

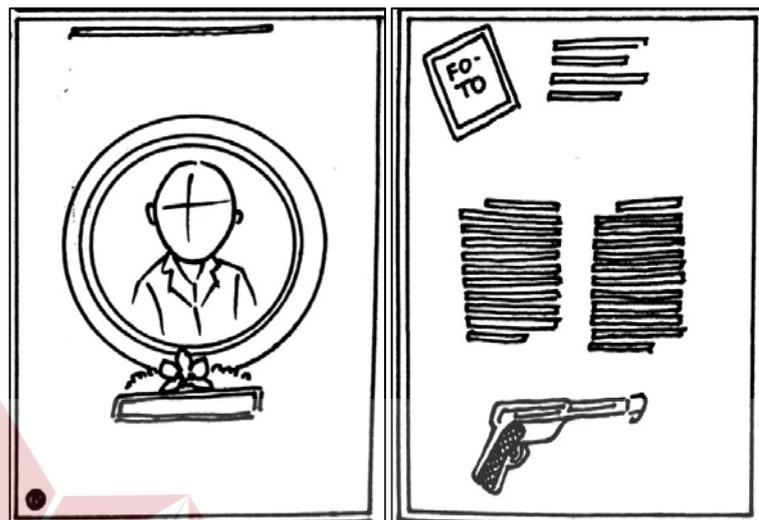


Gambar 4.42 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Soengkono pada Halaman 29 (kiri) dan Halaman 30 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Ilustrasi tokoh pahlawan Soengkono terletak pada sisi tengah halaman 29 dengan keterangan nama tokoh yang terletak di bawah ilustrasi. Sedangkan judul buku terletak pada *header* sisi tengah dan nomor halaman buku terletak pada *footer* sisi kiri. Deskripsi tokoh terdapat pada halaman 30, dimana dalam satu bingkai foto terdapat satu paragraf yang menjelaskan peran maupun riwayat tokoh, foto, ilustrasi, dan keterangan singkat mengenai pahlawan yang bersangkutan.

20. Halaman 31 dan 32



Gambar 4.43 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Ruslan Abdugani pada Halaman 31 (kiri) dan Halaman 32 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Dalam halaman 31 ilustrasi tokoh beserta elemen visual lain diletakkan di sisi tengah halaman, sedangkan judul buku dan nomor halaman diletakkan di sisi atas dan bawah halaman. Pada halaman 32 penjelasan mengenai riwayat maupun peran tokoh dijelaskan dalam 2 kolom tulisan dengan pengaturan *justify* pada sisi tengah hingga bawah halaman. Pada sisi atas halaman terdapat foto dan keterangan singkat mengenai kelahiran, kematian, dan peran tokoh yang bersangkutan.

21. Halaman 33 dan 34

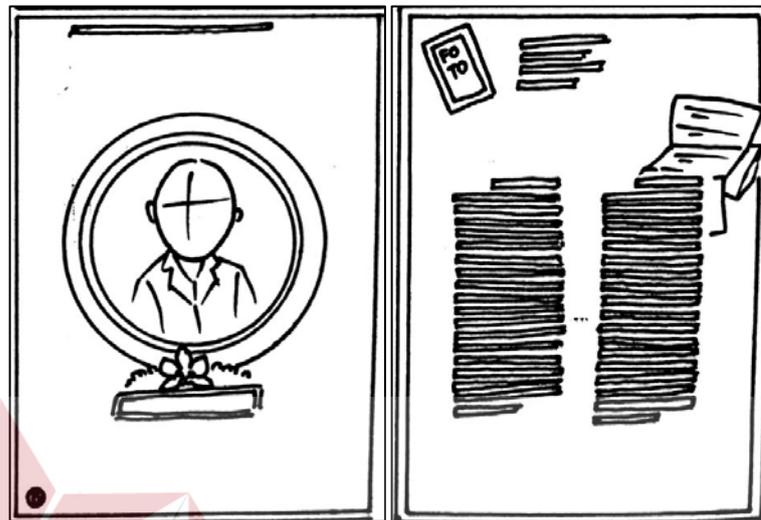


Gambar 4.44 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Doel Arnowo pada Halaman 33 (kiri) dan Halaman 34 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 33 terdapat ilustrasi tokoh Doel Arnowo yang digambarkan di dalam bingkai dilengkapi dengan keterangan nama pahlawan yang terletak di bawah ilustrasi tokoh. Penataan judul buku terdapat pada *header* di sisi tengah dan nomor halaman di *footer* sebelah kiri. Sedangkan pada halaman 34 deskripsi tokoh ditata di dalam bingkai-bingkai yang disusun mengelilingi ilustrasi pendukung. Dalam susunan bingkai terdapat penjelasan mengenai riwayat, peran, kelahiran, kematian, maupun foto dari tokoh pahlawan Doel Arnowo.

22. Halaman 35 dan 36



Gambar 4.45 Sketsa Layout untuk Pembahasan Tokoh Wahib Wahab pada Halaman 35 (kiri) dan Halaman 36 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Ilustrasi tokoh Wahib Wahab terletak pada sisi tengah halaman 35, sedangkan keterangan nama tokoh terletak di bawah ilustrasi. *Running head* berupa judul buku terletak di sisi tengah halaman sedangkan nomor halaman buku terletak pada *footer* di sisi kiri halaman. Sedangkan pada halaman 36 terdapat penjelasan mengenai riwayat dan peran tokoh. Selain penjelasan tokoh, terdapat foto dan informasi singkat mengenai tokoh yang terletak pada bagian atas halaman dan ilustrasi yang terletak di belakang teks.

23. Halaman 38

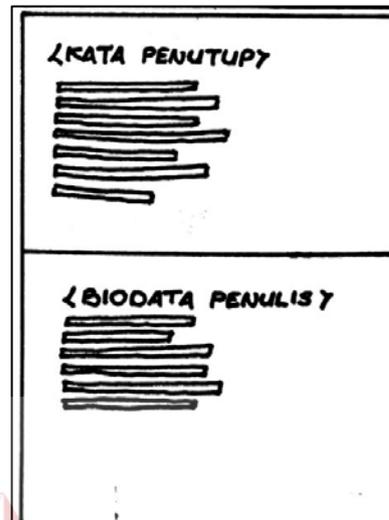


Gambar 4.46 Sketsa Layout Halaman 38 atau halaman daftar pustaka

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman 38 merupakan halaman daftar pustaka dimana penulisannya menyesuaikan peraturan penulisan daftar pustaka dan layoutnya disesuaikan dengan margin yang telah disesuaikan sebelumnya. Warna *background* yang dipilih adalah warna putih.

24. Halaman 39

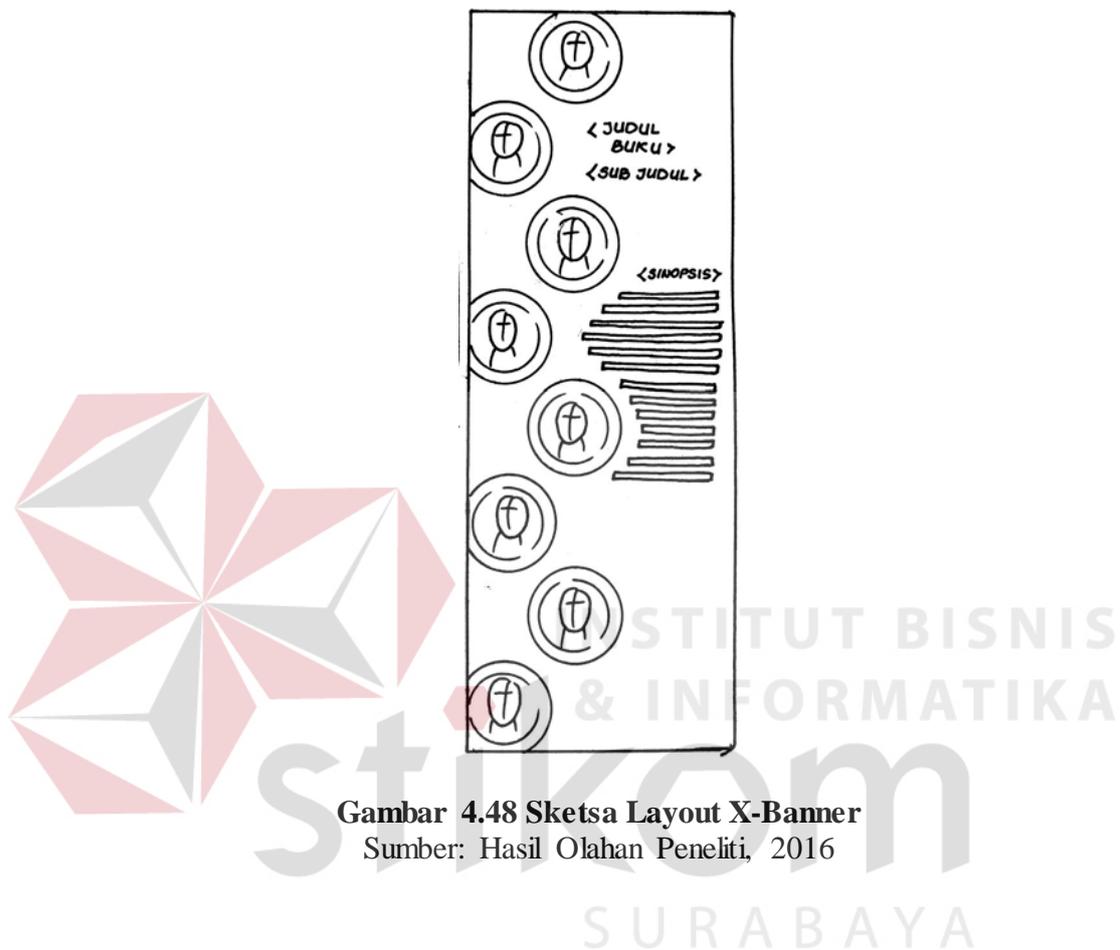


Gambar 4.47 Sketsa Layout Halaman 39 atau halaman penutup

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman 29 dibagi menjadi 2 yakni untuk bagian kata penutup dan bagian biodata penulis. Dalam hal ini pemisah antara kedua bagian tersebut menggunakan perbedaan warna, yakni warna coklat pada bagian kata penutup dan ungu pada bagian biodata penulis. Paragraf pada kata penutup dan biodata penulis menggunakan pengaturan *center*.

25. Media Promosi Banner

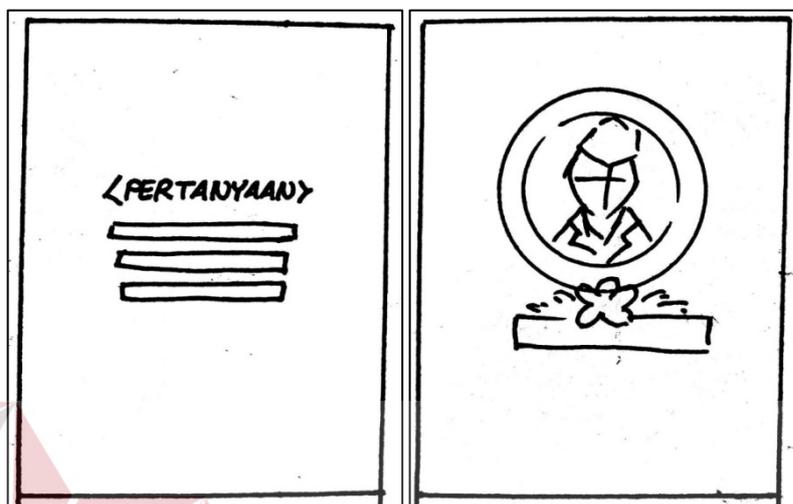


Gambar 4.48 Sketsa Layout X-Banner

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout x-banner digunakan ilustrasi beberapa tokoh pahlawan di dalam bingkai yang disusun dari atas ke bawah di sisi sebelah kiri banner, sedangkan sisi sebelah kanan banner terdapat judul buku, sub-judul, penulis, dan sinopsis buku yang diatur dengan pengaturan teks rata kanan.

26. Layout kartu bermain

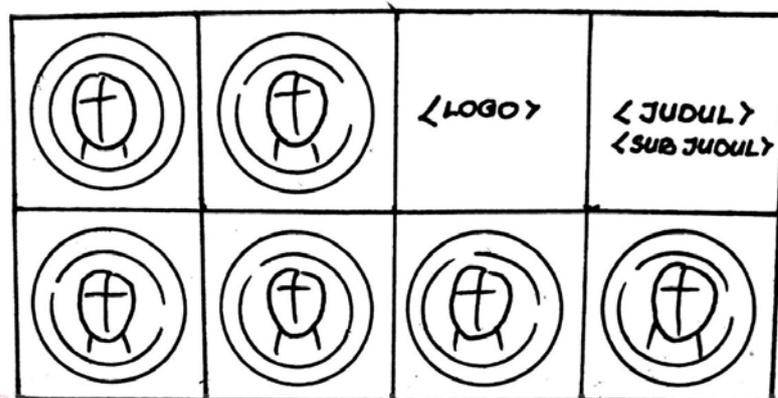


Gambar 4.49 Sketsa Kartu Bermain Depan (Kiri) dan Belakang (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

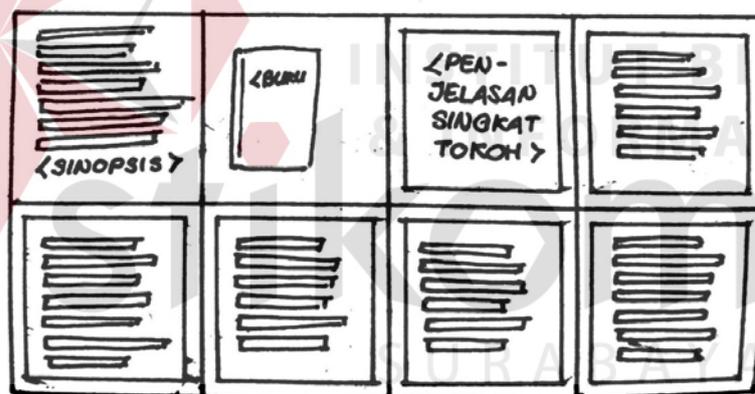
Bagian depan kartu bermain terdapat pertanyaan seputar pahlawan yang jawabannya dapat ditemukan di balik kartu. Penempatan tulisan terdapat di sisi tengah kartu dengan pengaturan paragraf *center*. Sedangkan desain kartu belakang kartu merupakan ilustrasi tokoh yang dilengkapi keterangan nama tokoh yang terletak di bawah gambar ilustrasi.

27. Layout Brosur



Gambar 4.50 Sketsa Brosur Depan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.51 Sketsa Brosur Belakang

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Sketsa brosur depan berisi gambar ilustrasi pahlawan-pahlawan, dan judul buku pada halaman awal brosur. Sedangkan di balik brosur terdapat sinopsis buku dan ulasan singkat mengenai pahlawan-pahlawan yang ilustrasinya terdapat di bagian depan brosur.

28. Layout Poster



Gambar 4.52 Sketsa Poster
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Sebagai salah satu media pendukung, poster yang berukuran A3 atau 21 x 29,7 cm ini dicetak di kertas Art Paper 210 gr dengan teknik *digital print*. Layout poster sendiri mengadaptasi dari layout halaman sampul buku dimana judul buku, sub-judul, dan penarang buku terletak di tengah di antara bingkai-bingkai berisi ilustrasi pahlawan.

29. Layout Stiker



Gambar 4.53 Sketsa Stiker
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout stiker pada perancangan buku ilustrasi “Pahlawan Pertempuran Surabaya” menggunakan ilustrasi pahlawan. Satu-persatu figur pahlawan diilustrasikan dari kepala hingga pundak dan diaplikasikan ke dalam media stiker.

4.4 Sistem Produksi Buku

4.4.1 Sistematika Penerbit Buku

Pada perancangan buku ilustrasi “Pahlawan Pertempuran Surabaya: Tokoh-Tokoh di Balik Pertempuran 10 November 1945” disimulasikan CV. SanggaYasa Grafic Art. Setelah melalui proses wawancara dengan pihak percetakan perihal proses produksi hingga biaya produksi, maka diperoleh estimasi biaya cetak buku sebanyak 1000 eksemplar sebagai berikut:

Biaya cetak isi buku ±40 halaman	= Rp 10.000.000,-
Biaya cetak cover	= Rp 2.500.000,-
Biaya softcover	= Rp 15.000.000,-
Total	= Rp 27.500.000,- : 1000 eksemplar
	= Rp 27.500,-



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

4.5 Implementasi Karya

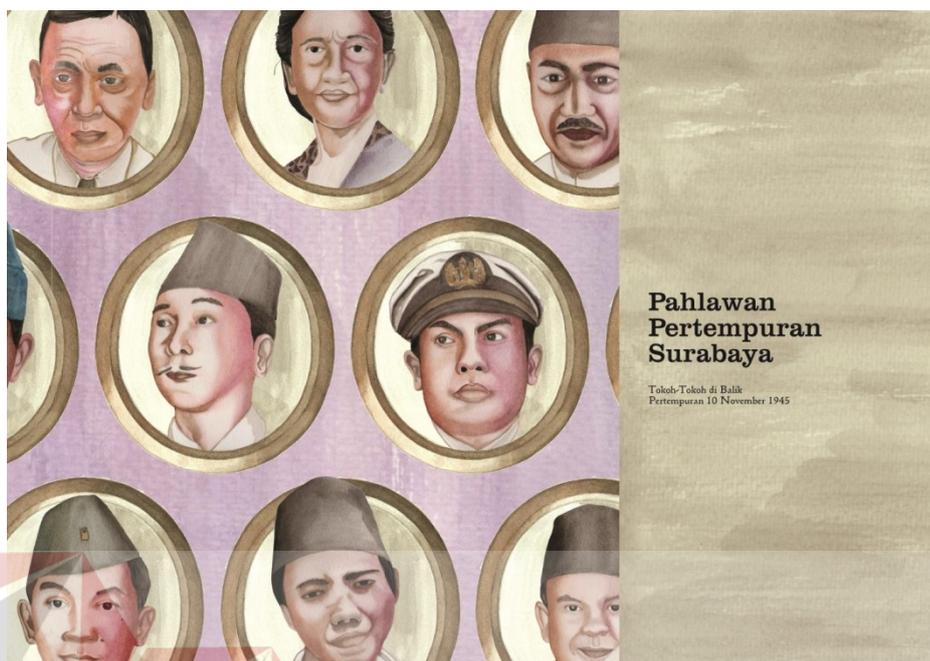
4.5.1 Media Utama



Gambar 4.54 Desain Halaman Cover dan Cover Belakang

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

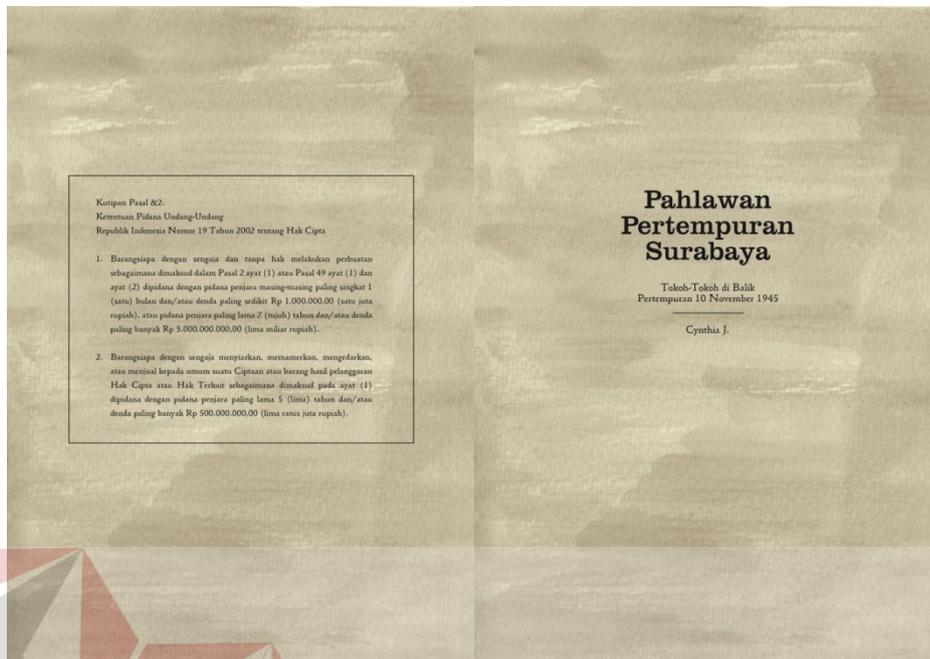
Cover menggunakan ilustrasi tokoh-tokoh pahlawan dalam bingkai yang bertujuan untuk memunculkan karakter tokoh tersebut serta memberi informasi kepada target audiens bahwa buku tersebut mengenai ilustrasi tokoh.



Gambar 4.55 Desain Halaman Pembuka

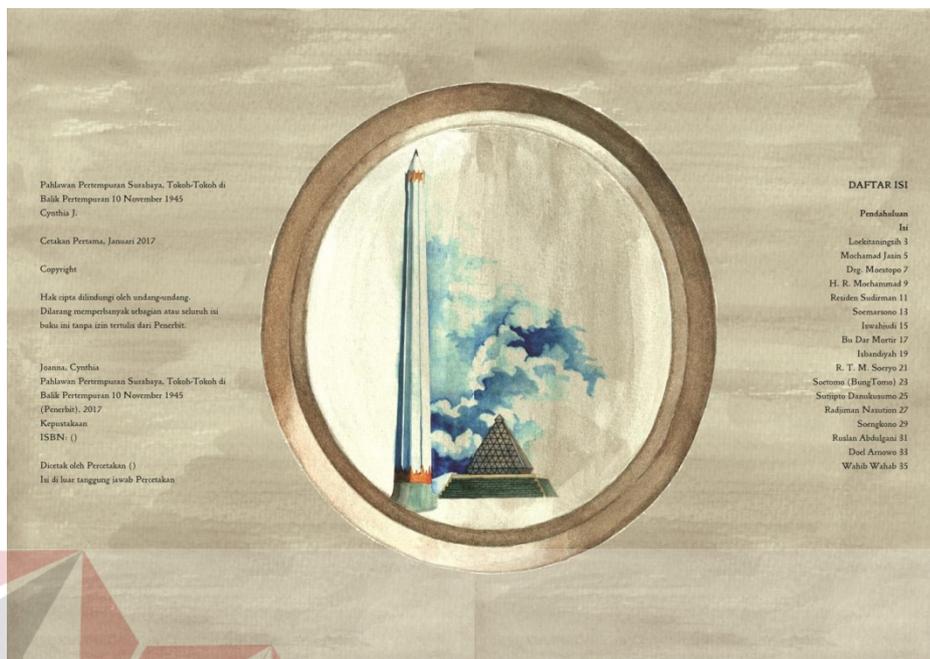
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman pembuka menggunakan tipografi yang mewakili judul: Pahlawan Pertempuran Surabaya dengan sub judul Tokoh-Tokoh yang Berperan di balik Pertempuran 10 November pada halaman sebelah kanan dan ilustrasi yang sama dengan cover pada halaman sebelah kiri hingga setengah halaman sebelah kanan.



Gambar 4.56 Desain Halaman iii dan iv
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman iii berisi informasi mengenai Undang-Undang dan pasal yang mengatur perihal hak cipta, sedangkan halaman iv berisi judul buku.



Gambar 4.57 Desain Halaman v dan vi
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

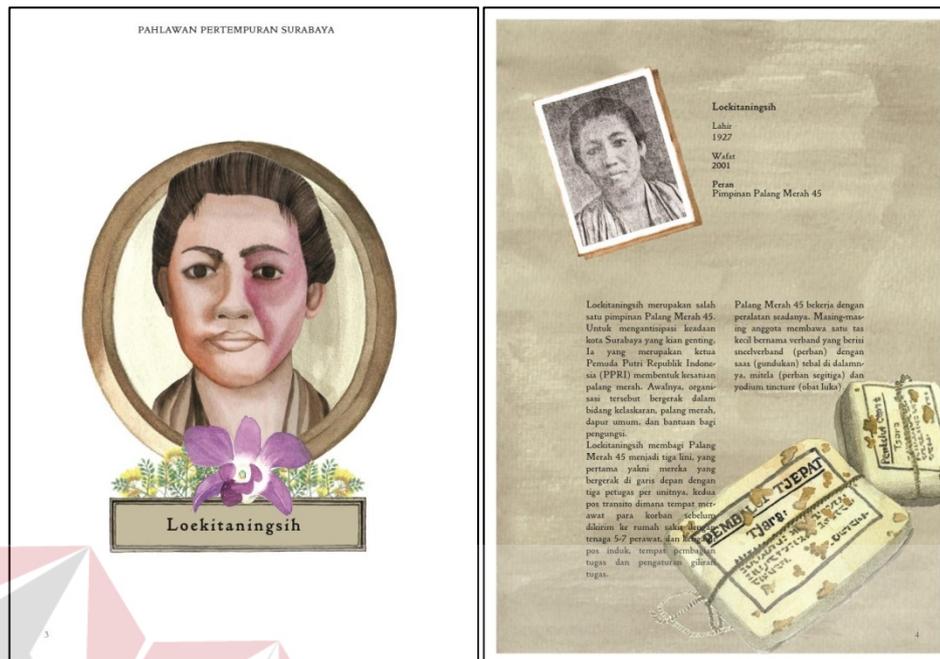
Halaman v berisi informasi mengenai hak cipta, penulis, dan desainer dari buku ilustrasi Pahlawan Pertempuran Surabaya. Sedangkan halaman vi berisi daftar isi dari buku tersebut.



Gambar 4.58 Desain Halaman 1 dan 2

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

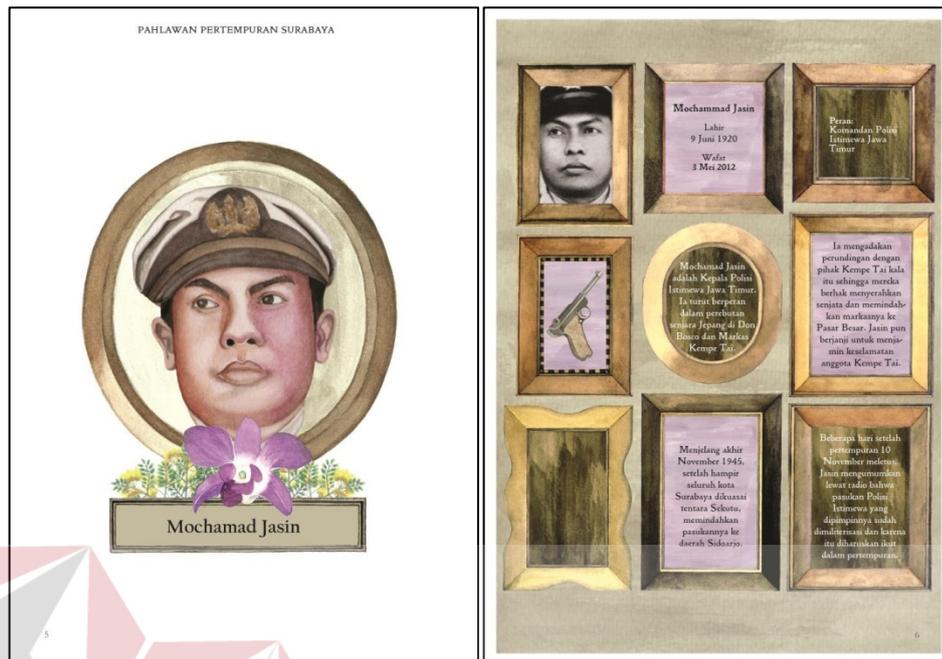
Pada halaman 1 dan 2 terdapat halaman pengantar sebelum memasuki pembahasan pahlawan. Dalam halaman 1 hingga 2 ilustrasi bingkai-bingkai kosong memenuhi halaman dengan kata-kata persembahan pada sisi tengah halaman 2, hal ini merupakan penanda bahwa pembaca akan segera memasuki isi buku.



Gambar 4.59 Desain Halaman 3 dan 4

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman ini mulai membahas tokoh-tokoh. Pada halaman 3 terdapat ilustrasi tokoh pahlawan Loekitaningsih lalu pada halaman 4 terdapat pembahasan mengenai tokoh tersebut yang terdiri dari foto, keterangan singkat mengenai kelahiran, kematian, dan peran tokoh, ilustrasi pendukung, serta deskripsi riwayat tokoh dan perannya dalam pertempuran 10 November.



Gambar 4.60 Desain Halaman 5 dan 6

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

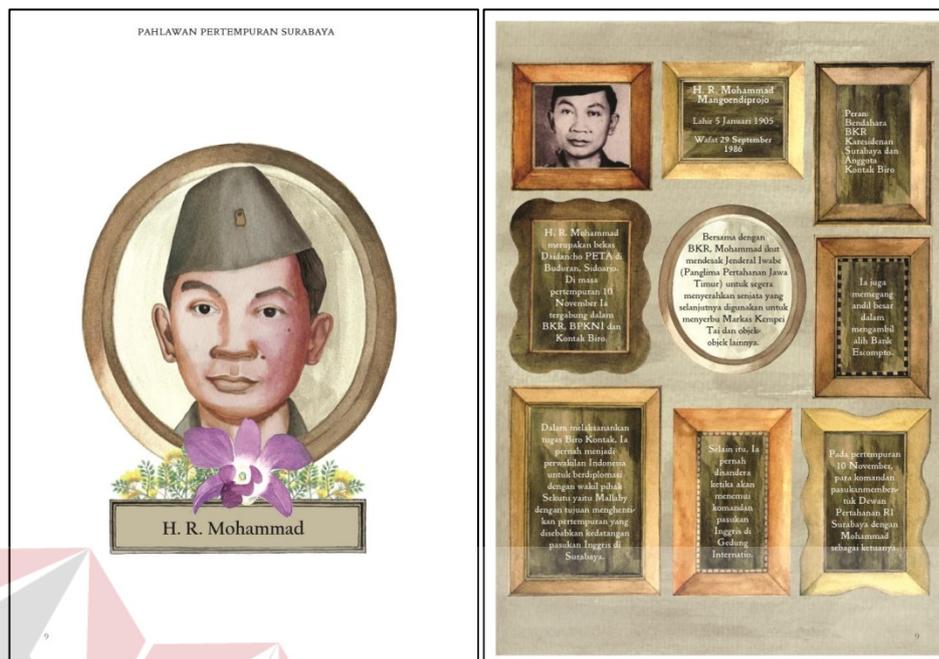
Pada halaman 5 terdapat ilustrasi tokoh pahlawan Mochamad Jasin yang terletak di bagian tengah halaman, sedangkan pada halaman 6 terdapat penjelasan mengenai riwayat dan peran dari tokoh Mochamad Jasin yang dilayout dalam susunan bingkai-bingkai. Selain berisi deskripsi tentang riwayat maupun peran tokoh, dalam bingkai juga terdapat foto asli tokoh, ilustrasi pendukung, dan keterangan singkat terkait tokoh Mochamad Jasin.



Gambar 4.61 Desain Halaman 7 dan 8

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 7 terdapat ilustrasi pahlawan Drg. Moestopo yang lalu diikuti dengan penjelasannya pada halaman selanjutnya. Pembahasan mengenai riwayat dan peran Drg. Moestopo pada peristiwa 10 November pada halaman 8 dilengkapi dengan foto tokoh dan keterangan singkat tokoh pada bagian atas halaman dan ilustrasi pendukung pada bagian bawah halaman.



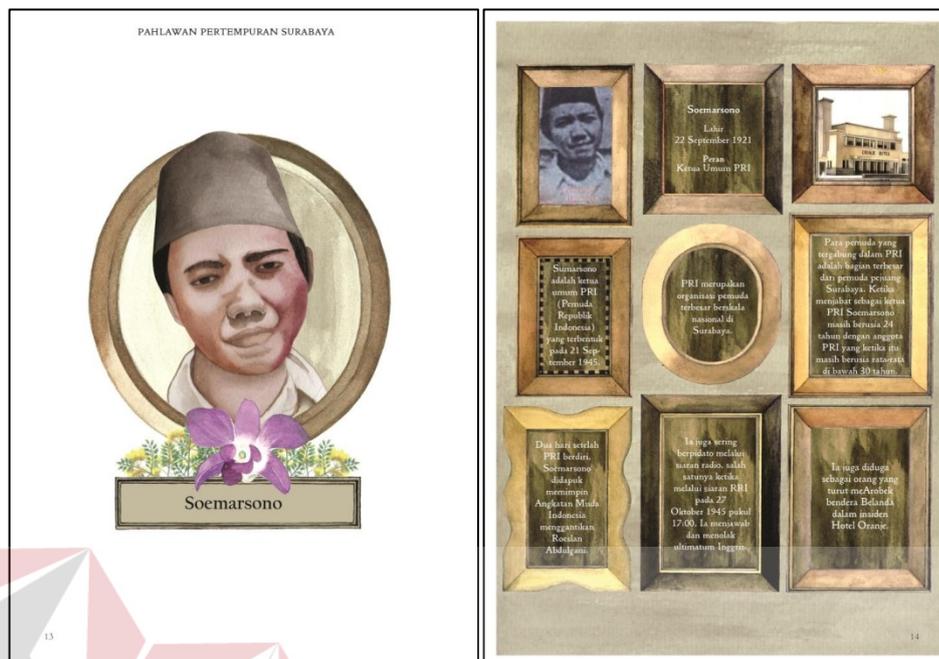
Gambar 4.62 Desain Halaman 9 dan 10
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman 9 membahas pahlawan H. R Muhammad sedangkan pada halaman 10 terdapat pembahasan mengenai riwayat dan peran H. R Muhammad pada pertempuran 10 November. Selain membahas riwayat dan peran H. R Muhammad, halaman 10 juga memuat foto dan keterangan singkat mengenai kelahiran dan kematian tokoh.



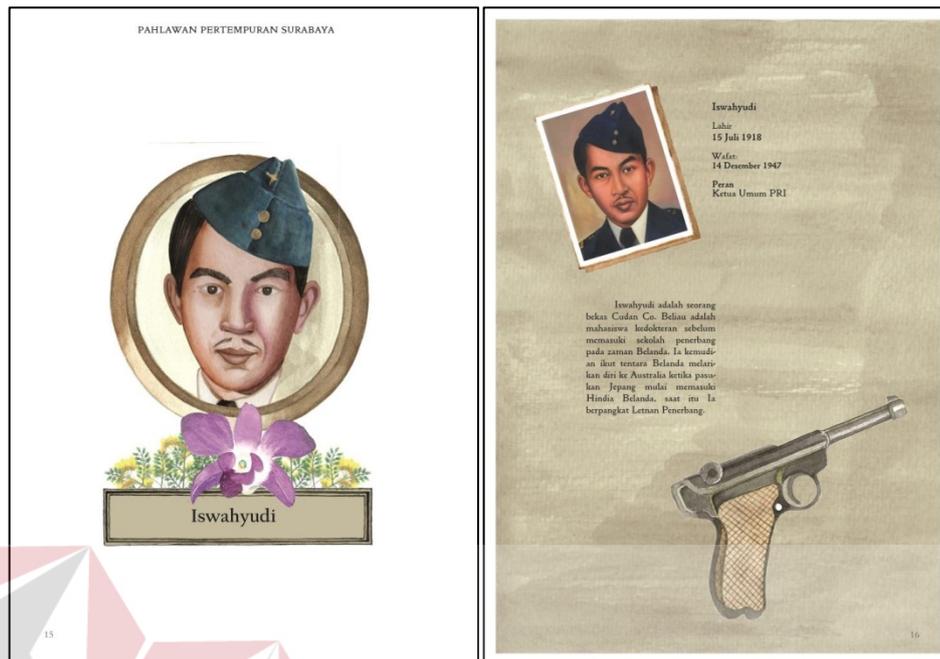
Gambar 4.63 Desain Halaman 11 dan 12
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman 11 dan 12 berisi ilustrasi dan pembahasan mengenai tokoh Residen Soedirman. Pada halaman 11 tokoh Residen Soedirman diilustrasikan pada halaman bagian tengah sesuai dengan sketsa layout yang telah dirancang sebelumnya. Sedangkan pada halaman 12 terdapat pembahasan riwayat dan peran Residen Soedirman dalam pertempuran 10 November yang dideskripsikan dalam 2 kolom tulisan. Selain deskripsi tokoh, halaman 10 juga memuat foto tokoh, keterangan, dan ilustrasi pendukung yang berkaitan dengan tokoh Residen Soedirman.



Gambar 4.64 Desain Halaman 13 dan 14
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

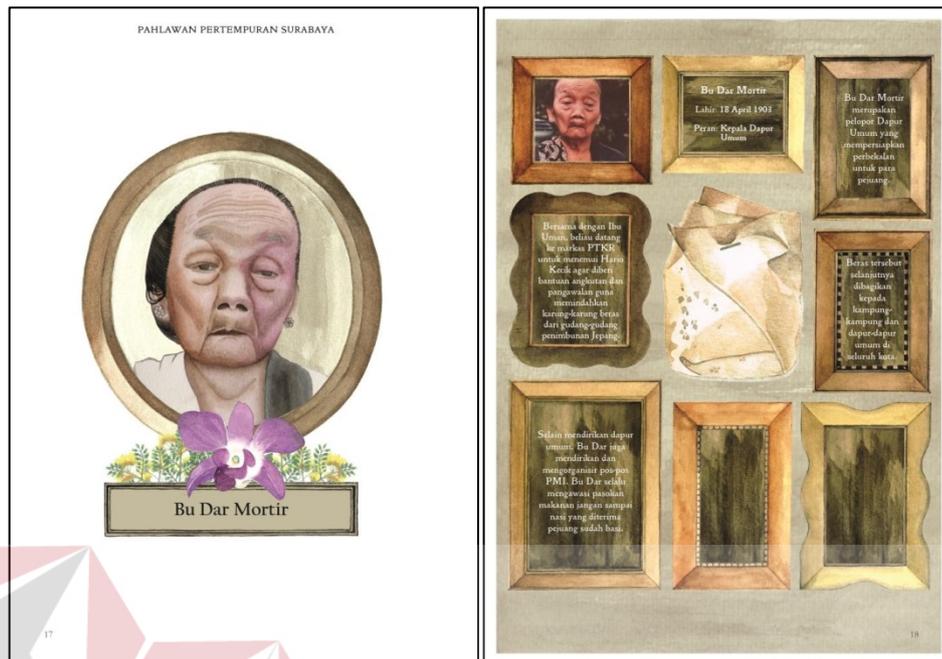
Halaman 13 merupakan halaman ilustrasi dari tokoh Soemarsono, sedangkan halaman 14 merupakan halaman pembahasan riwayat tokoh tersebut. Pada halaman pembahasan terdapat foto, keterangan singkat tokoh, ilustrasi pendukung, dan uraian mengenai riwayat dan peran tokoh tersebut dan kaitannya dalam peristiwa 10 November.



Gambar 4.65 Desain Halaman 15 dan 16

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

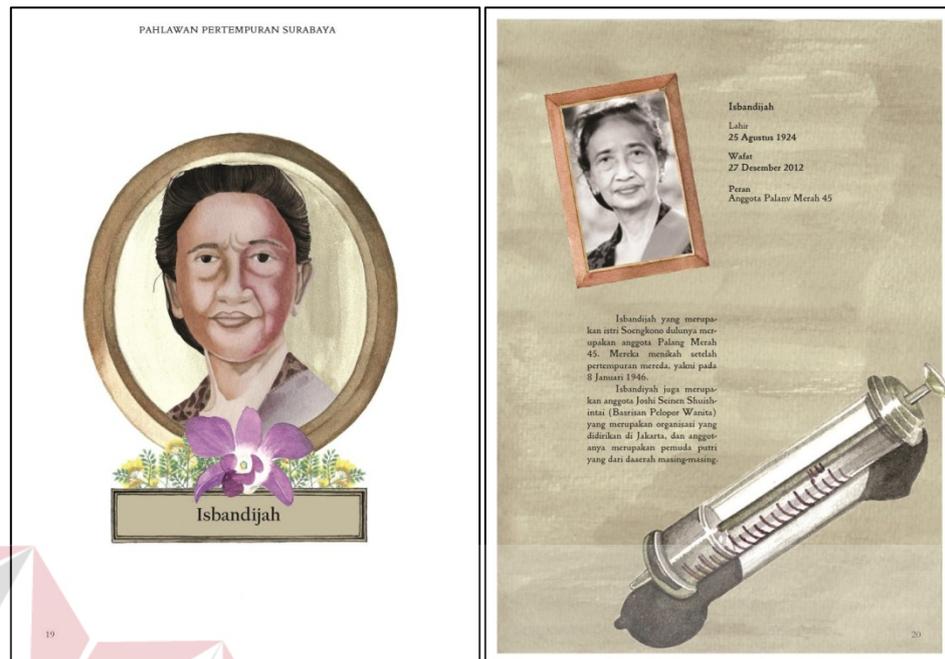
Pada halaman 15 terdapat ilustrasi tokoh Iswahyudi dilengkapi dengan pembahasan mengenai tokoh tersebut halaman 16. Pada halaman 16 terdapat juga foto, keterangan, dan ilustrasi pendukung yang telah dilayout sesuai sketsa yang telah dirancang sebelumnya.



Gambar 4.66 Desain Halaman 17 dan 18

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

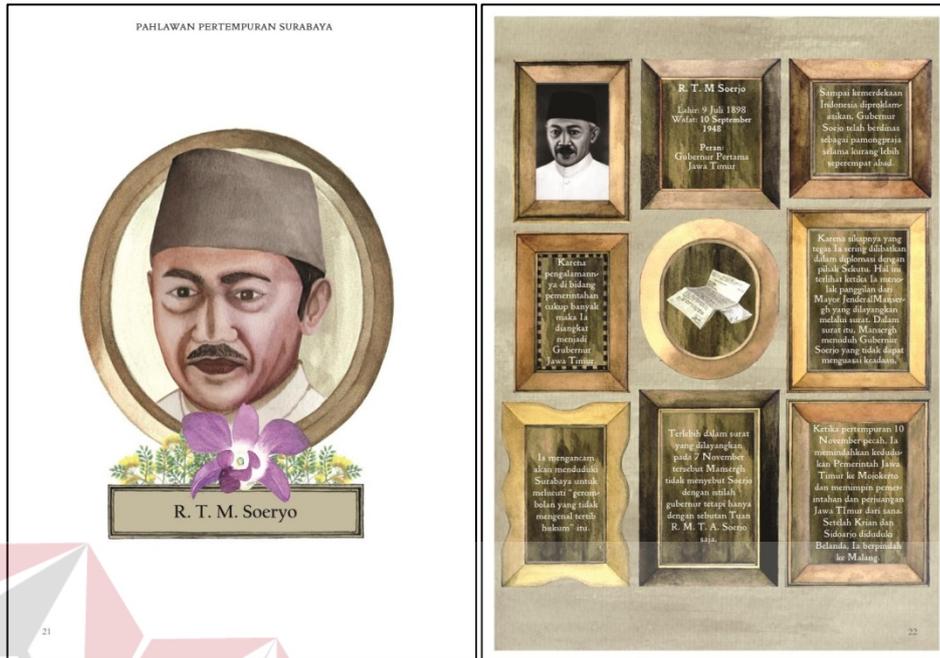
Pada halaman 17 terdapat ilustrasi tokoh Bu Dar Mortir diikuti dengan penjelasan singkat mengenai riwayatnya pada halaman 18 dilengkapi dengan ilustrasi pendukung, foto, dan keterangan singkat tentang tokoh terkait.



Gambar 4.67 Desain Halaman 19 dan 20

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 19 dan 20 terdapat ilustrasi tokoh dan pembahasan riwayat tokoh Isbandijah dan perannya dalam pertempuran 10 November. Pada halaman 19 ilustrasi tokoh berada di tengah halaman sesuai dengan sketsa layout yang telah dirancang sebelumnya, sedangkan pada halaman 20 riwayat dan peran tokoh terletak di tengah halaman diantara foto, keterangan tokoh, dan ilustrasi pendukung.



Gambar 4.68 Desain Halaman 21 dan 22

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

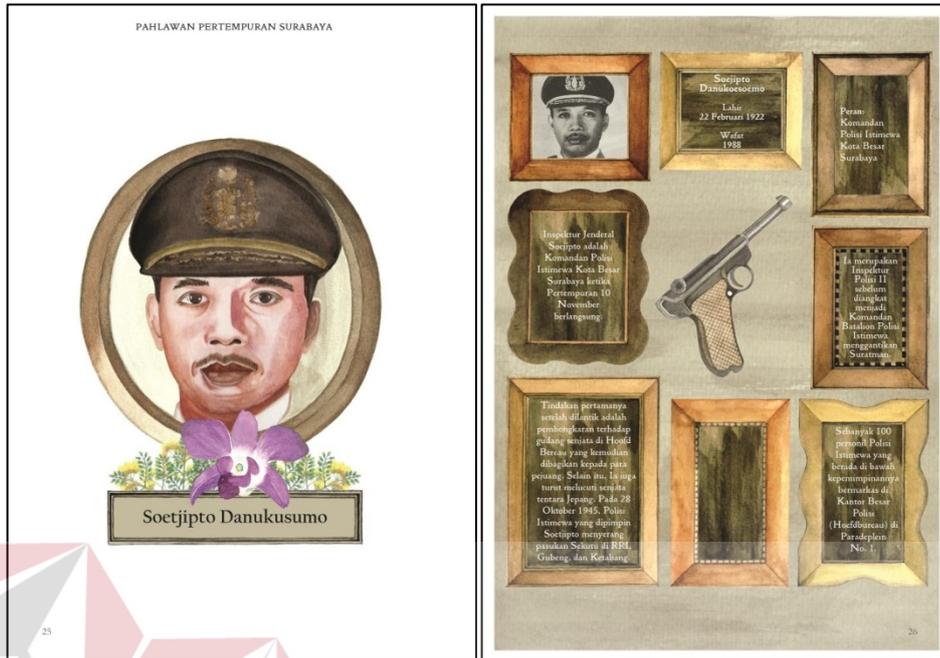
Halaman 19 memuat ilustrasi tokoh R. T. M Soeryo dilengkapi dengan deskripsi perannya dalam peristiwa 10 November dilengkapi dengan ilustrasi pendukung dan foto pada halaman 20.



Gambar 4.69 Desain Halaman 23 dan 24

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

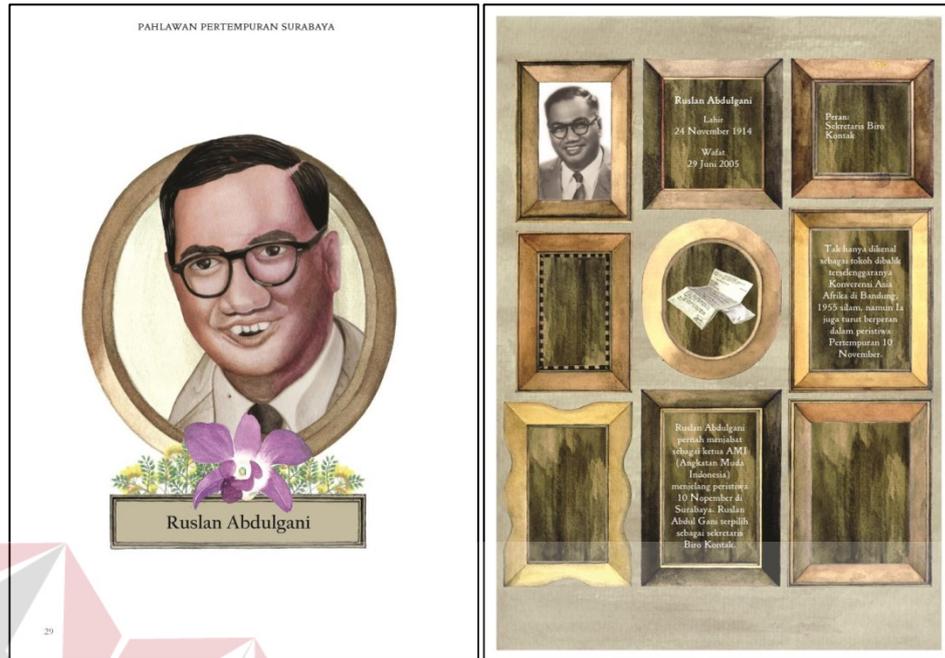
Pada halaman 23 terdapat ilustrasi tokoh pada bagian tengah halaman sesuai dengan sketsa layout yang telah dirancang sebelumnya. Sedangkan pada halaman sebelah kanan (halaman 24) terdapat uraian riwayat dan peran tokoh dilengkapi dengan foto, keterangan singkat, dan ilustrasi pendukung.



Gambar 4.70 Desain Halaman 25 dan 26
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



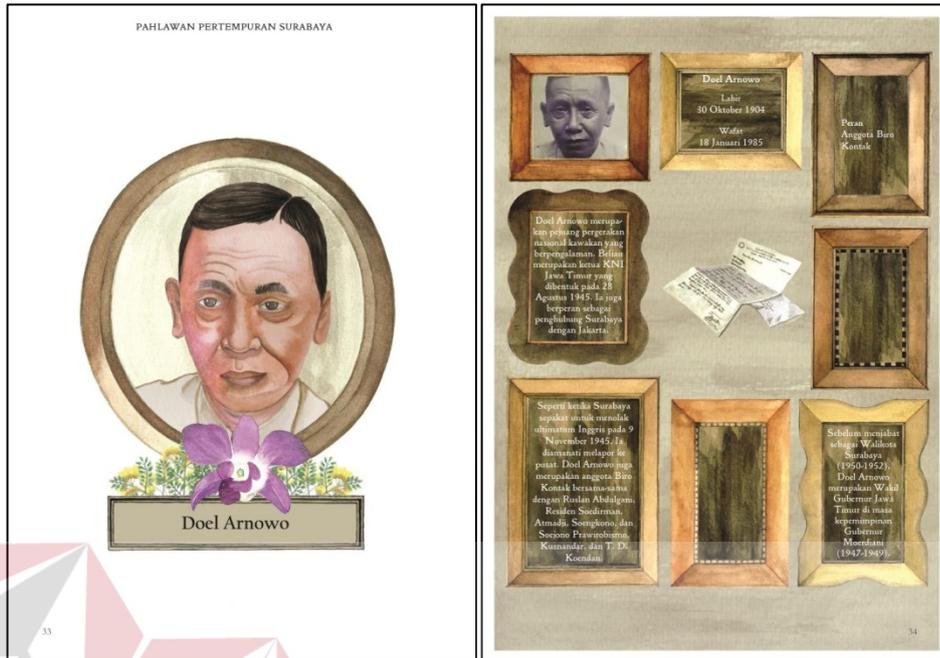
Gambar 4.71 Desain Halaman 27 dan 28
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



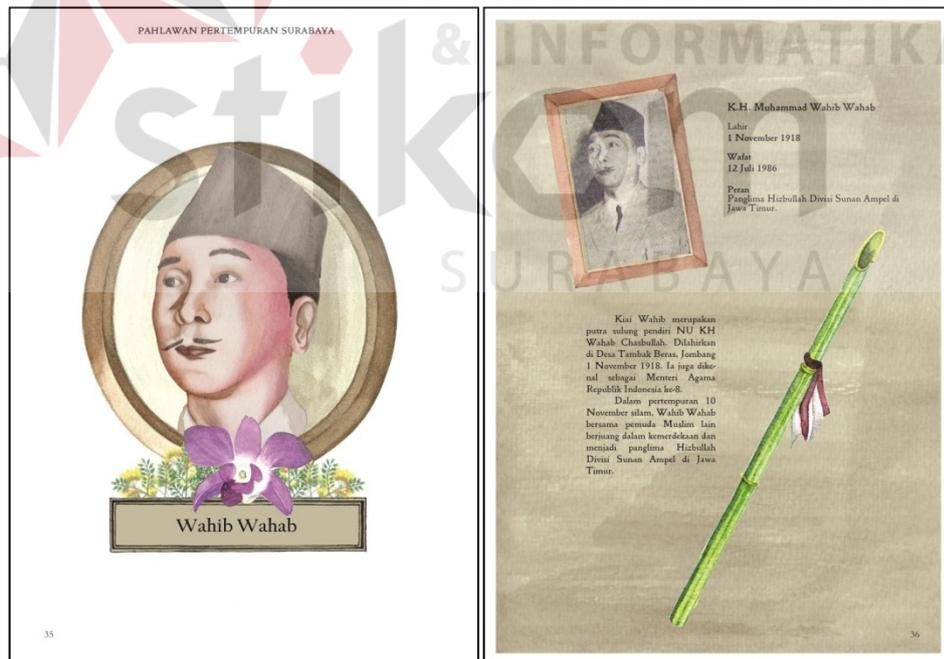
Gambar 4.72 Desain Halaman 29 dan 30
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



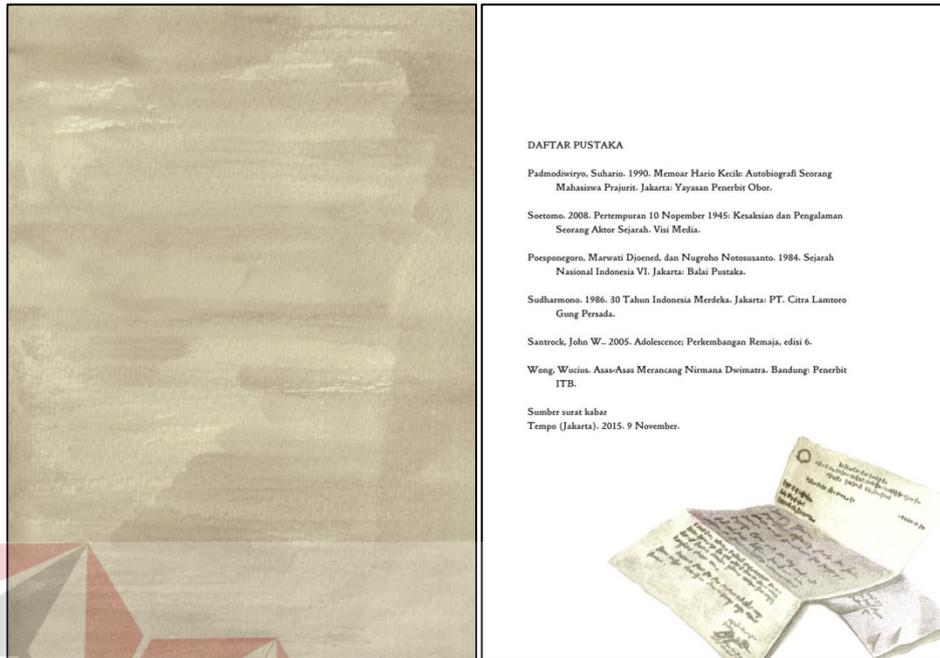
Gambar 4.73 Desain Halaman 31 dan 32
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.74 Desain Halaman 33 dan 34
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



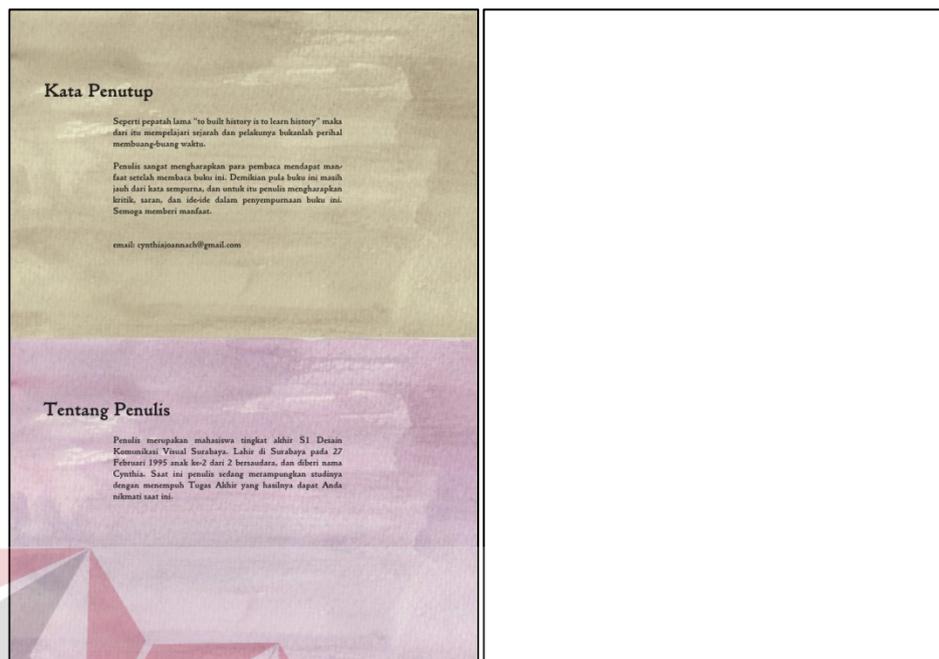
Gambar 4.75 Desain Halaman 35 dan 36
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.76 Desain Halaman Daftar Pustaka

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman 37 dibiarkan polos, sedangkan halaman 38 atau halaman daftar pustaka terdapat susunan buku rujukan yang telah diatur sesuai dengan aturan penulisan daftar pustaka.

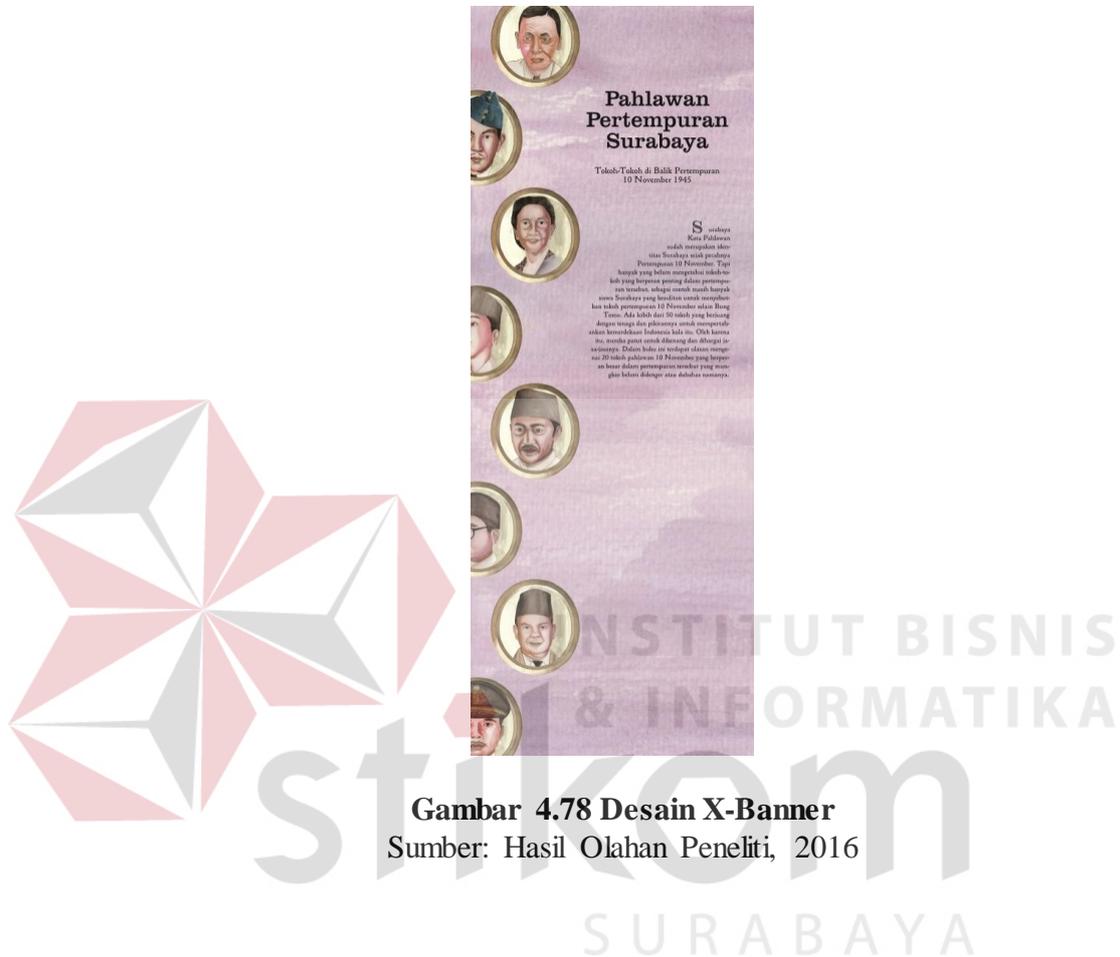


Gambar 4.77 Desain Halaman Penutup

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 39 terdapat halaman penutup dimana pada halaman ini terdapat 2 bagian, yakni bagian kata penutup dan bagian profil penulis. Pemisah antara bagian kata penutup dan bagian profil penulis adalah perbedaan warna *background* pada masing-masing bagian. Pada bagian kata penutup digunakan warna coklat dengan tekstur cat air dan pada bagian profil penulis digunakan warna ungu dengan tekstur cat air.coklat

4.4.2 Media Pendukung



Gambar 4.78 Desain X-Banner
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Media pendukung X-Banner berukuran 160 x 60 cm. X-Banner didesain dengan warna ungu dengan tekstur cat air sesuai dengan warna halaman sampul buku. Sedangkan penempatan ilustrasi tokoh-tokoh diletakkan pada sisi sebelah kiri x-banner dan judul, sub-judul, pengarang buku, sinopsis buku terletak pada sisi sebelah kanan buku sesuai dengan sketsa layout yang telah dirancang sebelumnya.



Gambar 4.79 Desain Brosur Depan
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

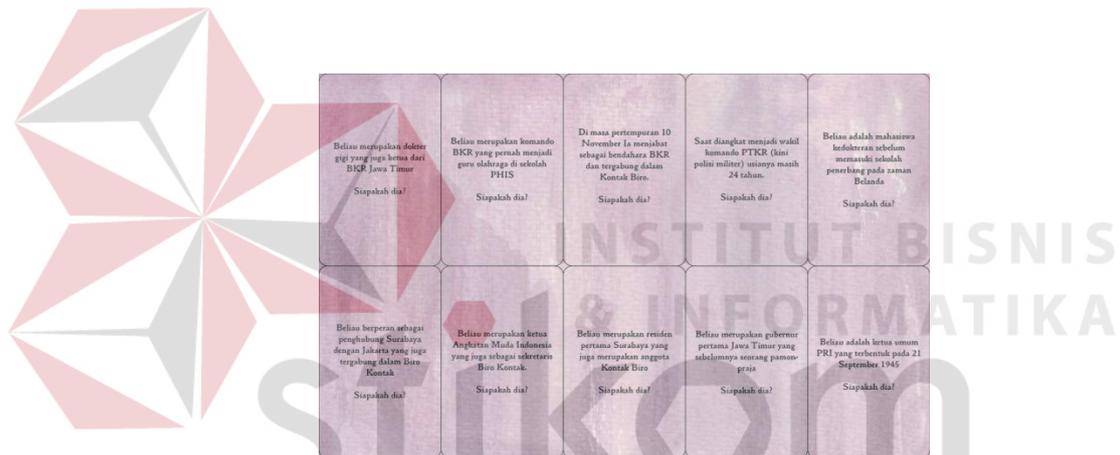


Gambar 4.80 Desain Brosur Belakang
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Brosur dirancang berukuran 20 x 10 cm dimana perlipatan berukuran 5 cm. pada brosur ini digunakan 4 lipatan dimana bagian yang terdapat judul buku menjadi halaman terdepan dari brosur. Pada halaman depan brosur terdapat ilustrasi beberapa tokoh yang terdapat dalam buku, sedangkan penjelasan mengenai tokoh tersebut terdapat pada bagian belakang brosur.

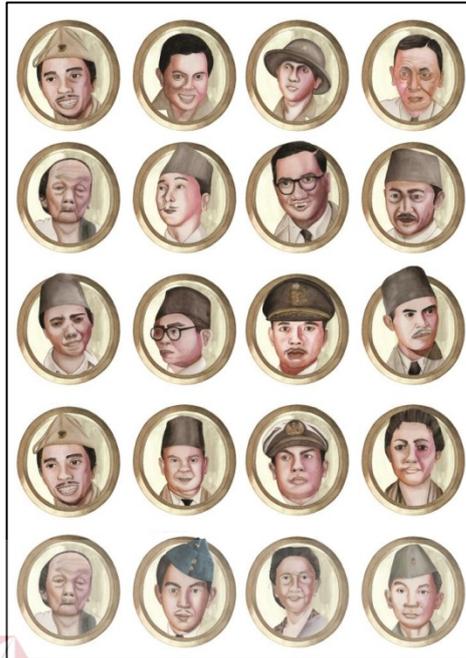


Gambar 4.81 Desain Kartu Bermain Belakang
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.82 Desain Kartu Bermain Depan
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada bagian depan kartu bermain terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sebelum membalik kartu. Sedangkan jawaban dari pertanyaan yang terdapat di bagian depan kartu terdapat pada bagian belakang kartu.



Gambar 4.83 Desain Sticker

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Berikut merupakan gambaran layout stiker dilayout di atas kertas berukuran A3. Dalam satu kali produksi stiker berukuran A3 dapat diperoleh sebanyak 20 stiker.



Gambar 4.84 Desain Poster

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout poster mengadaptasi dari layout halaman sampul buku, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan yang kontras antara tampilan poster dan sampul buku. Perbedaan antara sampul buku dan poster terdapat pada ukuran dan ilustrasi yang digunakan. Apabila ukuran buku adalah sebesar A4 atau 21 x 29,7 maka ukuran poster adalah 29,7 x 42 cm. Selain itu ilustrasi yang digunakan pada poster lebih beragam, dimana atribut-atribut seperti pistol, alat medis, dan ilustrasi lain juga ditampilkan dalam poster.